

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SD
NEGERI 067260 MEDAN TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

YULIA ANGLIN
NPM : 1902090154



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 18 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Yulia Anglin
NPM : 1902090154
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa SD Negeri 067260 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris




Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
3. Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.

1. 

3. 

2. 



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yulia Anglin

PM : 1902090154

Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa SD Negeri 067260 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

... sudah layak disidangkan.

Medan, September 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyunnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yulia Anglin
NPM : 1902090154
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa SD Negeri 067260 Medan Tahun Ajaran 2002/2023.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
3/05/2023	Revisi Rumusan Masalah	3/	
11/05/2023	Revisi Kisi-kisi Soal	3/	
22/05/2023	Revisi RPP	3/	
05/06/2023	Revisi Lembar Soal	3/	
08/06/2023	Revisi Silabus	3/	
12/06/2023	Revisi Daftar Pustaka	3/	
12/09/2023	Acc Sidang	3/	

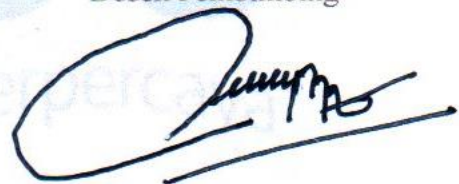
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, September 2023

Dosen Pembimbing



Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Yulia Anglin
NPM : 1902090154
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “:Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa SD Negeri 067260 Medan Tahun Ajaran 2023” adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



YULIA ANGLIN
NPM: 1902090154

ABSTRAK

Yulia Anglin, 1902090154. “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Negeri 067260 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa kurang menstimulus kemampuan berpikir kritisnya dalam proses pembelajaran tematik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 067260 Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 067260 Medan kelas IV yang berjumlah 147 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 63 siswa dengan mengambil 2 kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen berjumlah 31 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol berjumlah 32 siswa. Instrument penelitian ini dengan menggunakan lembar tes. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, karena pada hasil analisis uji t (*independent t-test*) diperoleh hasil yang signifikansi (*sig.2-tailed*) $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh model *pembelajaran problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 067260 Medan. Hasil analisis data diperoleh rata-rata (*mean*) setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas eksperimen yaitu 82,52. Sedangkan siswa di kelas kontrol rata-rata (*mean*) tanpa diberikan model pembelajaran *problem based learning* yaitu 70,62. Sehingga siswa yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memiliki rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas Rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa SD Negeri 067260 Medan Tahun Ajaran 2022/2023**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan beriring salam buat Nabi junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Pada kesempatan ini teristimewa penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada **Ayahanda tercinta Muhammad Yunus dan Ibunda Yuswanti Hasibuan** yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tulus tak terbatas berupa moril dan materil kepada Ananda, Insyaallah Ananda akan memberikan yang terbaik nantinya. Terima kasih juga kepada **kakakku Mirna Maftayuna, S. Pd dan adikku Mazda Nusayusda** atas dukungan moril dan kasih sayangnya yang telah memberikan

semangat dan dukungan yang penuh untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurita M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum** selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd** selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. **Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Karina Wanda, S.Pd., M.Pd** Selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran dan nasehat selama penulisan skripsi

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGSD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta para staf administrasinya
9. **Ibu Susanti, S. Pdi** selaku Kepala Sekolah SD Negeri 067260 Medan yang telah memberikan izin riset kepada penulis serta **Bapak Baihaqi Hartami, S.Pd** selaku Guru Kelas IV yang telah membimbing penulis selama riset di sekolah.
10. Buat sahabat terbaikku Asri, Putri, Emi, Cindi, Widiya, Dewi yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhir kata penulis menyadari sebagai manusia biasa tentu dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu dengan segala keterbukaan penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dari Bapak/Ibu dosen maupun pembaca semua demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulisan dan pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, Agustus 2023

Penulis,

Yulia Anglin

NPM : 1902090154

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Teoritis	10
1. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	11
a. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	11
b. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	11

<i>Learning</i>	13
c. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Based</i>	
<i>Learning</i>	16
d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based</i>	
<i>Learning</i>	18
2. Model Pembelajaran di Kelas Kontrol : <i>Student Faciliator</i>	
<i>and Explaining</i>	21
a. Kelebihan Model pembelajaran <i>Student Faciliator</i>	
<i>and Explaining</i>	22
b. Kekurangan Model pembelajaran <i>Student Faciliator</i>	
<i>and Explaining</i>	24
c. Langkah-Langkah Model pembelajaran <i>Student Faciliator</i>	
<i>and Explaining</i>	26
3. Kemampuan Berpikir Kritis	29
a. Manfaat Berpikir Kritis	30
b. Proses Berpikir Kritis	31
c. Indikator Berpikir Kritis	33
4. Pembelajaran Tematik	35
a. Kelebihan Pembelajaran Tematik	36
b. Kekurangan Pembelajaran Tematik	39
c. Tahap-Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	41
5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	43

6. Tema 7 “Indahnya Keberagaman di Negeriku : Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.....	44
B. Kerangka Konseptual	47
C. Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel	52
C. Variabel Penelitian	53
D. Definisi Variabel Penelitian.....	54
E. Instrument Penelitian	55
F. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi Hasil Penelitian	68
B. Pengujian Prasyarat Analisis	69
1. Hasil Uji Normalitas	69
2. Hasil Uji Homogenitas	70
C. Pengujian Hipotesis.....	71
D. Pembahasan dan Hasil Diskusi Hasil Penelitian.....	72
1. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas Eksperimen	73
2. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas Kontrol	76

3. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 067260 Medan.....	78
E. Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .20	
Gambar2.2 : Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Student Faciliator And Explaining</i>28	
Gambar 2.3 : Kerangka Konseptual49	
Gambar 4.1 : Diagram Batang Hasil Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....74	
Gambar 4.2 : Diagram Batang Hasil Nilai Postest Kelas Eksperimen75	
Gambar 4.3 : Diagram Batang Hasil Nilai Pretest Kelas Kontrol.....77	
Gambar 4.4 : Diagram Batang Hasil Nilai Postest Kelas Kontrol78	
Gambar 4.5 : Rata-Rata Hasil Pretest dan Postest Siswa.....79	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Nilai Ujian Tengah Semester Kelas IV SD Negeri 067260 Medan	4
Tabel 2.1: Daftar Suku Bangsa di Seluruh Povinsi Indonesia	46
Tabel 3.1: Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	51
Tabel 3.2 : Populasi Penelitian	52
Tabel 3.3 : Sampel Penelitian.....	53
Tabel 3.4 : Rubrik atau Pedoman Penskoran Tes	57
Tabel 3.5 : Rekapitulasi Hasil Uji Validitas	59
Tabel 3.6 : Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	61
Tabel 3.7 : Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4.1 : Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.2 : Hasil Uji Homogenitas	70
Tabel 4.3 : Hasil Uji Hipotesis	71
Tabel 4.4 : Hasil <i>Pretest</i> di Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 4.5 : Hasil <i>Posttest</i> di Kelas Eksperimen	74
Tabel 4.6 : Hasil <i>Pretest</i> di Kelas Kontrol.....	76
Tabel 4.7 : Hasil <i>Posttest</i> di Kelas Kontrol	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Silabus	90
Lampiran 2 : Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	98
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen).....	100
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol).....	105
Lampiran 5 : Lembar Soal Tes Validitas	110
Lampiran 6 : Lembar Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Postest</i>	112
Lampiran 7 : Data Uji Validitas Instrument	113
Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Instrument	115
Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas	121
Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas	122
Lampiran 11 : Hasil Uji Homogenitas	122
Lampiran 12 : Hasil Uji Hipotesis	123
Lampiran 13 : Data Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelas Eksperimen	124
Lampiran 14 : Data Hasil Nilai <i>Pretes</i> dan <i>Postest</i> Kelas Kontrol	125
Lampiran 15 : Dokumentasi.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan bersamaan. Terdapat suatu rumusan nasional tentang istilah Pendidikan dalam UU R.I No.2 Tahun 1989 Bab I Pasal 1 terdapat suatu rumusan nasional tentang istilah “Pendidikan” adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengejaran, dan Latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”.

M.S Sitepu (2017:20) dengan pentingnya pendidikan, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan disekolah. Peningkatan mutu pendidikan ini tidak terlepas dari keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajarn tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya guru, siswa, metode dan model pembelajaran, media pembelajaran, keaktifan siswa maupun motivasi siswa itu sendiri dalam belajar. Nugraha (2020:26) kurikulum 2013 yang sekarang berlaku disekolah dasar menekankan untuk meningkatkan standar akademik yang menuntut guru untuk lebih mendalami pengetahuan, dengan cara mendorong siswa untuk

melakukan berbagai tugas yang menantang dengan harapan siswa sudah terbiasa dihadapkan oleh berbagai masalah, lalu mampu untuk memecahkan masalah tersebut, memberikan solusi sampai pada akhirnya siswa dapat mengaplikasikannya di dunia nyata. Selain itu, siswa dituntut juga untuk tidak hanya memiliki pengetahuan yang meluas, tetapi siswa harus memiliki kompetensi dasar yang harus dikembangkan seperti pemikiran yang kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, kreativitas dan inovasi.

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi sebab dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup Bersama (*learning to live together*). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema,

sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Lismaya (2019:8) berpikir kritis merupakan proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dalam melakukan suatu tindakan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan salah satu unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut maka tujuan Pendidikan akan tercapai. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Salah satu faktor tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif tidak akan muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Kegagalan seorang guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan pada saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah SD Negeri 067260 Medan Pada tanggal 1 februari hingga 11 februari 2023 di kelas IV masih menunjukkan bahwa guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan masih melakukan pembelajaran yang

berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Guru hanya memberikan penjelasan materi dengan menggunakan metode ceramah, lalu memberikan soal kepada siswa. Dengan adanya hal tersebut menjadikan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa kurang menstimulus kemampuan berpikir kritisnya dalam proses pembelajaran. Perihal ini dibuktikan berdasarkan dari data hasil belajarsiswa di kelas IV A dan IV B dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dan klasikal yaitu 85% :

Tabel 1.1

Nilai Ujian Tengah Semester Kelas IV SD Negeri 067260 Medan T.A
2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa Tuntas KKM	Jumlah Siswa Tidak Tuntas KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata
IV A	21 (klasikal 68%)	10 (klasikal 32%)	31	76,06
IV B	12 (klasikal 38%)	20 (klasikal 63%)	32	72,61
Jumlah			63	74,34

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Kelas IV A dan IV B

Dari tabel 1.1 diatas, dapat diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada Ujian Tengah Semester di kelas IV masih tergolong rendah, karena pada kelas IV A dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, hanya terdapat 21 siswa yang tuntas KKM (klasikal 68%) dan terdapat 10 siswa yang tidak tuntas KKM (klasikal 32%) dengan jumlah nilai rata-rata yaitu sebesar 76,06. Sedangkan di kelas IV B dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, hanya terdapat 12 siswa yang tuntas KKM (klasikal 38%) dengan jumlah

nilai rata-rata yaitu sebesar 72,61. Dalam hasil Ujian Tengah Semester (UTS) semester genap nilai rata-rata hanya mencapai 74,34 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara agar pembelajaran tematik dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka guru perlu merancang suatu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sekaligus dapat menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mendukung hal tersebut, guru dapat menerapkannya dengan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran sekaligus dapat menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang dirasa cukup berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menarik kesimpulan dan membuat evaluasi. Permasalahan tersebut harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara bersamaan lalu dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran.

Sujana (2020:122) pemilihan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif, dimana model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena dapat menempatkan siswa dalam masalah yang terdapat di dunia nyata, membuat siswa menjadi bertanggung jawab dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan atau menstimulus kemampuan berpikir kritisnya, keterampilan berkomunikasi, dan kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena didukung adanya penelitian terdahulu dilakukan oleh Priscilla dan Suwarjo(2014:221) dengan judul jurnal “Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Regulasi Diri Siswa Kelas V” menyatakan model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar di kelas V SD Santo Vincentius. Hasil yang didapatkan oleh Priscilla dan Suwarjo yaitu terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa yang signifikan antara kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran ekspositori, dengan nilai signifikan 0,40. Selain itu juga, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh secara positif dan

signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dengan nilai signifikan 0,21.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 067260 Medan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan materi hanya dengan menggunakan metode ceramah Siswa kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung
2. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi.
3. Pembelajaran masih yang berpusat pada guru (*teacher centred learning*)
4. Kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah.
5. Siswa masih kurang menstimulus kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran tematik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem*

Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik serta siswa masih kurang menstimulus kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 067260 Medan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 067260 Medan di kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 067260 Medan di kelas Kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Student Faciliator and Explaining?*

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 067260 Medan dikelas eksperimen.

2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 067260 Medan di kelas kontrol ?
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 067260 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai model pembelajaran terhadap berpikir kritis siswa
- b. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Dapat dipergunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, dan juga dapat menjadi

bekal ilmu dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi dan dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran tematik terhadap berpikir kritis siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat memperoleh pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik.

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi dan pertimbangan dalam Menyusun program pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Barrett (2011:4) model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan di awal proses pembelajaran. Siswa belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencana, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil.

Koeswanti (2021:1350) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa, serta keaktifan siswa pada proses pembelajaran.

Pelech (2020:122) model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan metakognitif dan kognitif siswa, tidak hanya menekankan pada hasil akademis, melainkan juga menekankan pada proses pembelajaran dengan cara guru berperan sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar untuk berpikir dan menyelesaikan masalah terkait dengan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah yang diintegrasikan dengan kehidupan nyata. Dalam *Problem Based Learning* diharapkan siswa dapat membentuk pengetahuan atau konsep baru dari informasi yang didapatkannya, sehingga kemampuan berpikir siswa benar-benar terlatih.

a. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Permasalahan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan permasalahan dunia nyata, sedangkan permasalahan dalam penyelesaian masalah (*problem solving*) dapat berupa permasalahan konseptual saja. Istarani (2016:132) model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengorientasikan siswa kepada masalah autentik dan menghindari pembelajaran yang monoton
- 2) Berpusat pada siswa dalam jangka waktu yang lama
- 3) Menciptakan pembelajaran interdisiplin
- 4) Penyelidikan masalah autentik yang terintegrasi dengan dunia nyata dan pengalaman praktis
- 5) Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya
- 6) Mengajarkan kepada siswa untuk mampu menerapkan apa yang mereka pelajari disekolah dalam kehidupannya

- 7) Pembelajaran terjadi pada kelompok kecil (kooperatif)
- 8) Guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing
- 9) Masalah diformulasikan untuk memfokuskan dan merangsang pembelajaran
- 10) Masalah adalah kendaraan untuk pengembangan keterampilan pemecahan masalah
- 11) Informasi baru diperoleh lewat belajar mandiri
- 12) Pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student centered*)

Menurut Sani (2019:131) permasalahan yang cocok untuk dibahas dalam model pembelajaran *problem based learning* pada umumnya memiliki karakteristik antara lain:

- 1) Realistis, umum, dan penting
- 2) Terbuka
- 3) Kompleks
- 4) Permasalahan mungkin terjadi secara nyata, namun disajikan secara tidak lengkap

Menurut Ngalimun (2016:118) *Problem Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Belajar dimulai dengan suatu masalah
- 2) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan berhubungan dengan dunia nyata siswa

- 3) Mengorganisasikan pelajaran diesputar masalah, bukan disekitar disiplin ilmu
- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri
- 5) Menggunakan kelompok kecil
- 6) Menuntun pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja

Adapun Hamdayama (2020:12) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah mempunyai tiga karakteristik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran
- 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yaitu proses berpikir deduktif dan induktif

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Delisle (2014:162) adapun kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

- 1) Model *Problem Based Learning* berhubungan dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna

- 2) Model *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk belajar secara aktif
- 3) Model *Problem Based Learning* mendorong lainnya sebagai pendekatan belajar secara interdisipliner
- 4) Model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya
- 5) Model *Problem Based Learning* mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif
- 6) Model *Problem Based Learning* diyakini mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Sedangkan menurut Sujana dan Sopandi (2020:139) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan dibanding model pembelajaran lainnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
- 2) Dapat memberikan pembelajaran yang aktif dan inovatif
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bekerja kelompok
- 4) Dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa
- 5) Siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna
- 6) Lebih meningkatkan kemampuan bertanya siswa

- 7) Dapat mendorong siswa untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri maupun kelompoknya.

Sanjaya (9:2021) kelebihan dari *Problem Based Learning* sebagai suatu model pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) merupakan salah satu cara yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran pada siswa
- 2) Dapat membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan barunya dan juga bertanggung jawab dalam pembelajaran
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menyesuaikan pengetahuan baru
- 4) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang siswa miliki dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* siswa dapat dilatih untuk memiliki keterampilan sosial tersebut dapat diperoleh dari kegiatan diskusi bersama kelompok. diberikan dan dapat menganalisis permasalahan tersebut.

c. Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Abidin (2014:163) adapun kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu :

- 1) Siswa yang terbiasa dengan informasi yang diperoleh dari guru sebagai narasumber utama, akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah
- 2) Jika siswa tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba masalah
- 3) Tanpa adanya pemahaman siswa mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Sedangkan Sujana dan Sopandi (2020:141) model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelemahan, yaitu:

- 1) *Problem Based Learning* membutuhkan keterampilan manajemen, komunikasi verbal maupun nonverbal yang mencukupi baik dari peran guru sebagai fasilitator maupun peran siswa sebagai subjek dalam pembelajaran
- 2) Tidak semua siswa dapat dengan mudah belajar melalui *Problem Based Learning*

- 3) Keberhasilan *Problem Based Learning* memerlukan kecakapan guru dalam mendesain pembelajaran yang dapat mengaktifkan
- 4) siswa yang dapat membangun pengetahuan siswa dalam proses pemecahan masalah
- 5) *Problem Based Learning* memiliki prosedur yang cukup rumit, oleh karena itu perlu waktu banyak dalam persiapan maupun impementasinya
- 6) *Problem Based Learning* tidak dapat diaplikasikan di kelas rendah
- 7) *Problem Based Learning* yang berbasis *self directed learning* membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi siswa dalam pemecahan masalah
- 8) Memerlukan sumber belajar yang memadai seperti sumber buku, internet, dan sebagainya untuk memberikan akses kepada siswa dalam mengumpulkan informasi yang lebih banyak.

Adapun menurut Sanjaya (9:2021) kekurangan dari *problem based learning* diantaranya:

- 1) Jika siswa tidak memiliki minat serta tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan enggan untuk mempelajarinya
- 2) Persiapan untuk keberhasilan pembelajaran melalui *problem based learning* membutuhkan waktu yang cukup banyak

- 3) Siswa dituntut untuk memiliki banyak pemahaman untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari,

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* memiliki kelemahan, diantaranya membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan persiapan. Guru harus terbiasa memberikan siswa suatu masalah untuk dipecahkan. Sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan diri untuk memecahkan masalah suatu permasalahan yang disajikan.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Jordan (2019:146) mengemukakan langkah-langkah perencanaan serta implementasi *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Mendesain permasalahan yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran
- 2) Melibatkan siswa dalam permasalahan, menentukan hal-hal yang harus dipelajari
- 3) Siswa mencari informasi untuk memperoleh hasil yang relevan
- 4) Siswa mengajukan solusi dari permasalahan

Shoimin (2019:131) adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

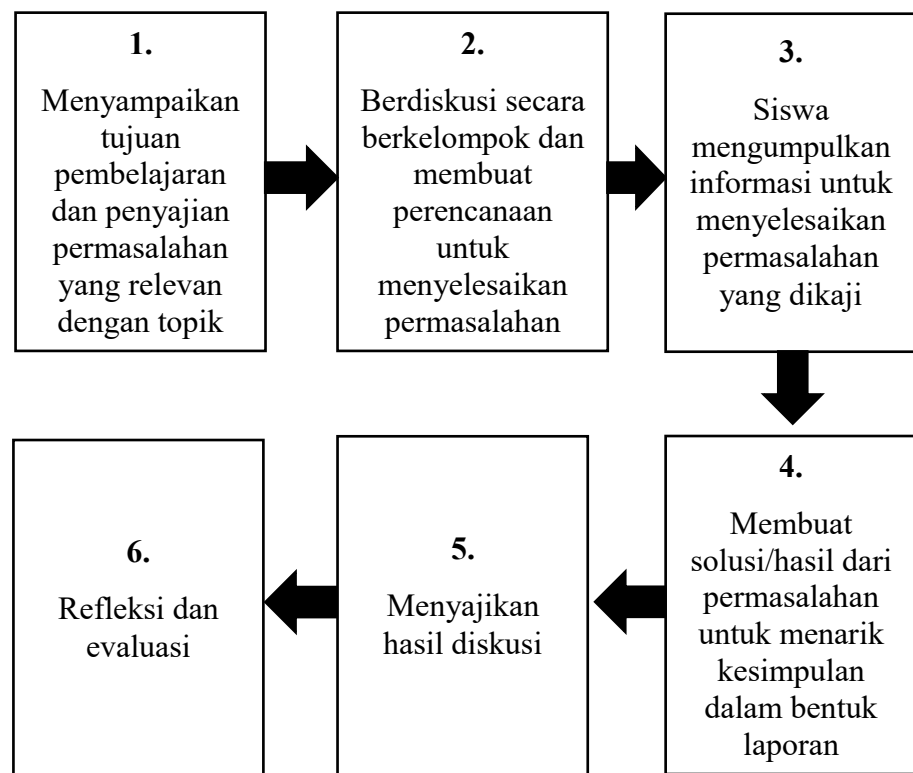
- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menjelaskan persiapan yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang akan dipilih
- 2) Guru membantu siswa untuk mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll)
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk memecahkan masalah
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan seperti laporan
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan kegiatan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan dalam memecahkan masalah.

David (2019:152) mengemukakan langkah-langkah perencanaan dan implementasi *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mengelompokkan istilah
- 2) Siswa merumuskan permasalahan
- 3) Menentukan pendapat mengenai hipotesis
- 4) Siswa mengajukan hipotesis

- 5) Siswa menetapkan tujuan pembelajaran
- 6) Siswa mengumpulkan informasi secara mandiri
- 7) Siswa berbagi informasi satu sama lain dan berdiskusi dari hasil pemecahan masalah secara mandiri

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* yaitu: Untuk lebih jelas dapat diilustrasikan menggunakan bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

2. Model Pembelajaran di Kelas Kontrol: *Student Facilitator and Explaining*

Huda (2013), model *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran dimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.

Hajar dan Sukma (2020:326) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang dipilih guru bertujuan mendorong siswa untuk dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, yaitu dengan menyampaikan ide dan gagasannya kepada siswa lainnya yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Shoimin (2019:183) model pembelajaran *student faciliator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi pada siswa.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah pembelajaran dimana siswa bertugas sebagai fasilitator dan mempresentasikan ide atau gagasan terhadap materi yang akan dipelajari kepada siswa lainnya. Sehingga dengan adanya hal tersebut menjadikan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar.

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Hidayanti (2020:326) mengemukakan beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa dilatih untuk dapat menjelaskan materi kepada siswa yang lain
- 2) Siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga dapat memahami materi
- 3) Materi yang disampaikan lebih jelas dan nyata
- 4) Dapat meningkatkan daya serap siswa
- 5) Melatih siswa untuk menjadi fasilitator
- 6) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar

Menurut Susetyono (2018:112) kelebihan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya interaksi di dalam kelas sehingga interaksi antar siswa ini akan menambah keakraban diantara mereka, melatih dalam kerjasama dan kekompakan antar siswa

- 2) Menimbulkan kreatifitas siswa, dimana pada model ini siswa akan kreatif karena mereka akan berpikir untuk membuat suatu ide baik berupa ringkasan atau peta konsep
- 3) Menimbulkan inspirasi siswa Menumbuhkan semangat siswa
- 4) Memberikan pembelajaran yang menyenangkan serta rasa rileks bagi siswa

Shoimin (2019:184) mengemukakan beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu:

- 1) Materi yang disajikan lebih jelas dan actual
- 2) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan melalui presentasi.
- 3) Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa akan diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar
- 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar
- 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan terhadap materi yang dipelajari.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat menjadikan siswa

lebih aktif dalam pembelajaran, karena siswa nantinya akan memerikan penjelasan materi secara ringkas kepada siswa lainnya. Selain itu, siswa juga dapat membangkitkan semangat belajar, kemampuan berkomunikasi serta memiliki jiwa yang bertanggung jawab.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Zahara (2018:209) mengemukakan beberapa kekurangan *Student Facilitator and Explaining*, antara lain :

- 1) Timbul rasa yang kurang baik antar siswa satu dengan yang lainnya
- 2) Siswa yang malas mungkin akan tidak mengerjakan tugasnya lalu menyerahkannya kepada siswa yang pintar
- 3) Penilaian secara individu akan sulit diterapkan, karena tersembunyi dibalik kelompoknya
- 4) Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memerlukan persiapan yang lebih rumit dibanding dengan model yang lainnya.
- 5) Apabila terjadi persaingan yang negatif antar siswa, maka hasil pekerjaan mereka akan memburuk
- 6) Siswa yang malas akan tetap menjadi pasif dalam kelompoknya.

Shoimin (2019:185) mengemukakan beberapa kelemahan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu: Siswa yang malu dan tidak mau mempresentasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya akan menjadikan siswa tersebut kurang aktif dalam pembelajaran

- 1) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran kepada teman-temannya, karena adanya keterbatasan waktu pembelajaran.
- 2) Adanya pendapat yang sama antara siswa yang lain, sehingga hanya sebagian saja yang tampil.
- 3) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menyajikan materi pembelajaran secara ringkas.

Muslim (2015:68) mengemukakan beberapa kekurangan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika ada siswa yang kurang aktif, maka hanya siswa yang pandai saja yang berani tampil dalam mengeluarkan ide atau pendapat
- 2) Jika sebagian banyak siswa mempunyai pendapat yang sama dalam mengeluarkan ide atau pendapat, maka siswa yang akan tampil menjadi sedikit

- 3) Guru kesulitan dalam mengelola kelas karena membutuhkan waktu yang lama.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat menjadikan siswa yang kurang aktif ataupun siswa yang pemalu dan cenderung tertutup memiliki rasa kurang percaya diri untuk tampil dan mengeluarkan ide atau pendapat yang dimilikinya, sehingga hanya siswa yang pandai saja yang berani tampil dalam mengeluarkan ide atau pendapat. Dan juga model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk menerapkannya dalam pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Suprijono (2016:207) terdapat delapan langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 3) Guru menyajikan materi yang dipelajari
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya melalui bagan/peta konsep

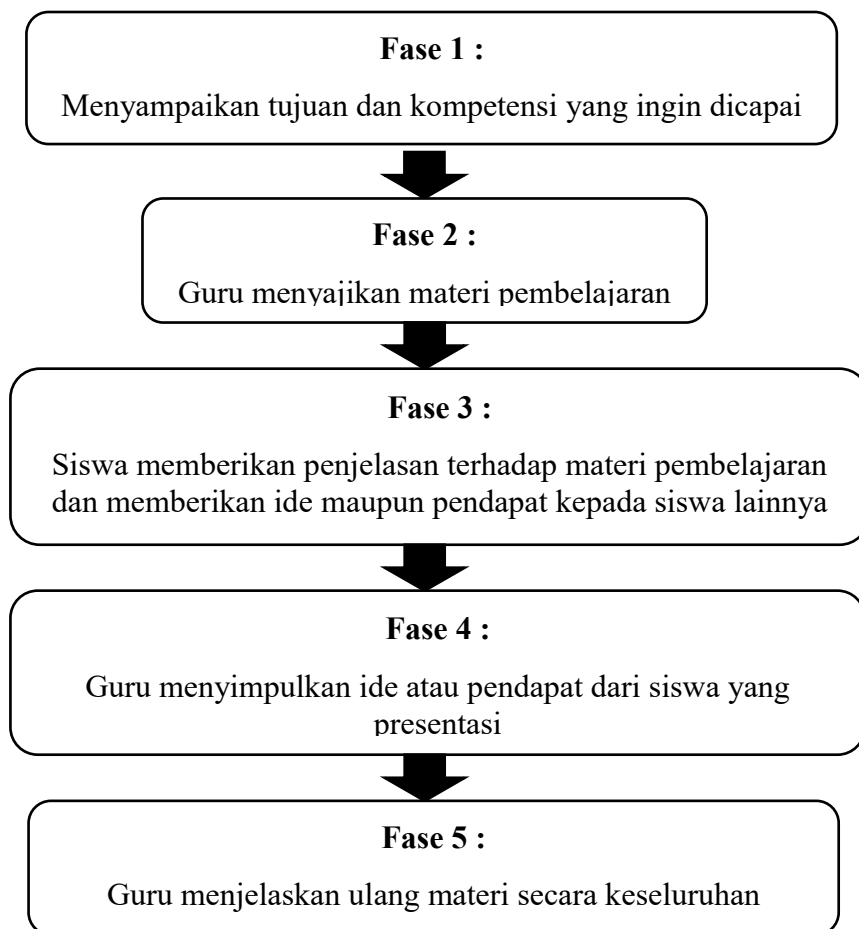
- 5) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa
- 6) Ketika siswa menjelaskan apa yang mereka ketahui, guru mencatat poin-poin penting untuk dibahas kembali. Guru menjelaskan secara keseluruhan dari materi, agar siswa lebih memahami materi yang sudah dibahas pada saat itu.

Hanafiah dan Suhana dalam Rahmayanti (2014:4) mengungkapkan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya
- 4) Guru menyimpulkan gagasan dari siswa dan menjelaskan kembali semua materi yang disajikan

Dari beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menurut para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa diajak untuk aktif dalam pembelajaran. Adapun Langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu: Pertama, Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai. Kedua, Guru menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran. Ketiga, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan penjelasan terhadap materi pembelajaran dan ide maupun pendapat kepada siswa lainnya. Keempat, Guru menyimpulkan ide pendapat dari siswa yang presentasi. Kelima, Guru menjelaskan ulang secara keseluruhan dari materi agar semua siswa lebih memahami materi yang sudah dibahas. Untuk lebih jelas dapat diilustrasikan menggunakan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.2 : Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and explaining*

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Adinda (2018) Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah.

(Rahma, 2017:17) Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah.

Rasiman dan Kartinah (2018) Berpikir kritis dapat dipandang sebagai kemampuan berpikir siswa untuk membandingkan dua atau lebih informasi, misalkan informasi yang diterima dari luar dengan informasi yang dimiliki.

Dari beberapa pendapat teori di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah salah satu proses untuk berpikir lebih tinggi dalam meningkatkan pemahaman, mengungkapkan sebuah argument, melakukan pemecahan masalah, melakukan penarikan kesimpulan dan mengevaluasi secara kritis terhadap suatu permasalahan yang ada di dunia kehidupan nyata. Dengan adanya kemampuan berpikir kritis ini diharapkan siswa dapat

meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari dan menganalisis suatu permasalahan serta memecahkan permasalahan tersebut secara logis dan sistematis.

a. Manfaat Berpikir Kritis

Menurut April (2021:109) manfaat berpikir kritis yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki banyak alternative jawaban dan ide-ide kreatif
- 2) Mudah memahami sudut pandang terhadap orang lain
- 3) Menjadi teman kerja yang baik
- 4) Lebih mandiri
- 5) Menemukan kesempatan baru
- 6) Meminimalkan salah dalam memberikan pemahaman

Tidak gampang ditipu. Menurut Diharjo, Budijanto, dan Utomo (2017:447) adapun Manfaat dari berpikir kritis yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu mendapatkan pengetahuan yang jelas dan logis
- 2) Mampu bernalar sampai sejauh mana seseorang mampu menguji pengalamannya
- 3) Mengevaluasi pengetahuan
- 4) Mempertimbangkan argument.

Surip (2019:17) berpikir kritis memungkinkan diri dalam memanfaatkan potensi kita dalam melihat masalah,

memecahkan masalah dan menciptakan. Manfaat dari berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membantu memiliki pengetahuan
- 2) Memperbaiki teori, memperkuat argument
- 3) Mengemukakan dan merumuskan pertanyaan dengan jelas
- 4) Membuat kesimpulan dan menemukan solusi masalah berdasarkan alasan yang kuat
- 5) Membiasakan berpikiran terbuka
- 6) Mengkomunikasikan gagasan, pendapat, dan solusi dengan jelas kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa manfaat dari adanya kemampuan berpikir kritis yaitu, dapat membiasakan siswa untuk berpikiran terbuka, melatih siswa untuk memberikan gagasan, pendapat, dan solusi dengan jelas.

b. Proses Berpikir Kritis

Jacob dan Sam (2016:106) menyebutkan bahwa terdapat 4 tahapan proses berpikir kritis, meliputi:

- 1) Klarifikasi, yaitu siswa memahami masalah kemudian menyebutkan semua masalah yang diketahui dan pokok permasalahan dengan tepat

- 2) Asesmen, yaitu siswa menganalisis informasi dengan cara mengidentifikasi informasi yang relevan dan menemukan pertanyaan-pertanyaan penting dalam masalah serta memberikan alasan logis yang mendukung informasi tersebut kemudian mengajukan solusi
- 3) Inferensi, yaitu siswa membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dengan cara menggabungkan informasi yang relevan kemudian membuat kesimpulan
- 4) Strategi, yaitu siswa berpikir secara terbuka dalam memecahkan masalah dengan cara mengevaluasi langkah-langkah dan hasil pemecahan masalah serta menentukan solusi lain.

Khofiyah, Santoso dan Akbar mengemukakan (2019:63) mengemukakan beberapa langkah-langkah berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memicu kejadian (konflik kognitif)
- 2) Eksplorasi (menggali atau menemukan)
- 3) Menarik kesimpulan
- 4) Klarifikasi dan memberikan solusi

Surip (2019:25), proses berpikir kritis adalah mengaplikasikan pikiran dan pemahaman melalui tindakan. Adapun langkah-langkah dari proses berpikir kritis adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan dengan semua dugaan mengenai masalah tersebut
- 2) Langkah kedua, mengeksplorasi pemahaman dan mengidentifikasi hubungan yang ada
- 3) Langkah ketiga, Menentukan prioritas solusi alternative yang ada dan mengkomunikasikan kesimpulan
- 4) Langkah keempat, menginterpretasikan, menentukan, dan menyaring strategi untuk penanganan ulang masalah

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses berpikir kritis merupakan proses dimana siswa dapat memberikan pemahaman ataupun pemikiran yang memiliki tujuan yang jelas dalam memecahkan permasalahan melalui tahapan-tahapan mengidentifikasi masalah dengan baik, memberikan alasan secara logis, memberikan kesimpulan, dan melakukan tinjauan ulang untuk menentukan solusi dari pemecahan masalah.

c. Indikator Berpikir Kritis

Adapun pendapat Ennis (2016:1113) mengemukakan 5 aspek indikator berpikir kritis, yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana, meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan

- 2) Membangun keterampilan dasar, meliputi mempertimbangkan integritas sumber dan melakukan kegiatan observasi
- 3) Penarikan kesimpulan, meliputi: menyusun dan mempertimbangkan deduksi, menyusun dan mempertimbangkan induksi, menyusun dan mempertimbangkan hasilnya
- 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut, meliputi: mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi
- 5) Mengatur strategi dan taktik, meliputi: menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Kuswana (2014:11) indikator berpikir kritis merupakan alat untuk mengukur suatu variabel. Indikator berpikir kritis tersebut adalah sebagai berikut: Menerapkan, menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan

- 1) Menganalisis, memecahkan materi menjadi bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain maupun menjadi sebuah struktur keseluruhan atau tujuan
- 2) Menilai, membuat penilaian yang didasarkan pada kriteria standar
- 3) Menciptakan, menjelaskan bagian-bagian secara bersama-sama ke dalam suatu ide, semuanya saling berhubungan untuk membuat hasil yang lebih baik.

Sedangkan menurut Angelo (2015:9) ada lima indikator dalam berpikir kritis, yaitu :

- 1) Kemampuan Menganalisis
- 2) Kemampuan Mensintesis
- 3) Kemampuan Pemecahan Masalah
- 4) Kemampuan Menyimpulkan
- 5) Kemampuan Menganalisis

Berdasarkan beberapa indikator berpikir kritis menurut pendapat para ahli di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan referensi indikator berpikir kritis dari teori Kuswana (2014:11).

4. Pembelajaran Tematik

Trianto (2011: 139) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

Mamat (2013: 125) pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Majid (2018:17) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai bidang

studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling siswa dalam rentang kemampuan, serta perkembangan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran di tingkat sekolah dasar yang menggabungkan beberapa bidang studi dengan menggunakan tema yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, pengalaman, dan lingkungan siswa agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menyenangkan dan bermakna.

a. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

1) Kelebihan Pembelajaran Tematik

Rusman (2015:92) beberapa kelebihan pendekatan pembelajaran tematik, diantaranya:

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- d) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial anak.

- e) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik.
- f) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Kadir dan Asrohah (26:2015) mengemukakan beberapa manfaat dari pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

- a) Dapat mengurangi *overlapping* (tumpang tindih) antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu waktu Menghemat pelaksanaan pembelajaran, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran
- b) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana pembelajaran Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengalaman siswa tidak terpisah pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu

Menurut Kunandar (2016:22) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik mempunyai kelebihan, yakni :

- a) Menyenangkan karena berawal dari minat dan kebutuhan siswa
- b) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang sistematis
- c) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna
- d) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi
- e) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan cepat tanggap terhadap gagasan orang lain
- f) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik yaitu bahwa kelebihan pendekatan pembelajaran tematik dibandingkan pembelajaran terpisah adalah terletak pada kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran, yaitu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bermakna dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, menumbuhkan keterampilan berpikir dan social dalam diri siswa, menyajikan konsep pembelajaran yang nyata dan dekat dengan kehidupan siswa.

Selain itu juga dapat membangun kerja sama yang baik antar guru dan siswa dalam merumuskan kegiatan pembelajaran, sehingga akan lebih bermakna dan meninggalkan kesan yang lebih mendalam dalam diri siswa.

2) Kekurangan Pembelajaran Tematik

Tim Puskur(2015) mengidentifikasi beberapa kelemahan pembelajaran tematik, diantaranya:

- a) Aspek guru, guru harus berwawasan luas, memiliki integritas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan materi Aspek peserta didik, pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relative baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreatifitasnya, karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitis, kemampuan asosiatif, kemampuan eksplorasi dan elaborative.
- b) Aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet
- c) Aspek kurikulum, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik, bukan pada pencapaian target penyampaian materi

- d) Aspek penilaian, pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh.
- e) Aspek suasana pembelajaran, pembelajaran terpadu cenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain, tergantung pada latar belakang pendidikan gurunya.

Menurut Sa'ud (2014:57) adapun kekurangan pembelajaran tematik antara lain:

- a) Dilihat dari aspek guru, pembelajaran tematik menuntut adanya peran guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dan kreativitas yang tinggi
- b) Dilihat dari aspek siswa, siswa harus memiliki minat serta kemampuan belajar siswa yang baik dan elaborative. Jika hal tersebut tidak dimiliki siswa, maka pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terlaksana dengan baik
- c) Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak.

Menurut Najib (2016:22) mengemukakan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelemahan, kelemahan pembelajaran tersebut yaitu:

- a) Jika guru kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema, maka pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk

dikaitkan agar menjadi tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran

- b) Jika skenario pembelajaran tidak menggunakan metode dan model pembelajaran yang inovatif maka pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelemahan pembelajaran tematik yaitu: Persiapan yang harus dilakukan oleh guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran akan menggunakan waktu yang cukup lama dan membutuhkan banyak sumber informasi.

b. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Menurut Astuti (2017:14) tahap-tahap dalam melaksanakan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tema
- b) Menetapkan jaringan tema
- c) Penyusunan silabus
- d) Penyusunan rencana pembelajaran
- e) Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa
- f) Pada kegiatan inti, guru menyajikan materi pelajaran dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran

g) Kegiatan penutup

Akbar (2018:24) memaparkan tahap-tahap pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 oleh Kemendikbud adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tema
- b) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Aktivitas kelompok dan diskusi siswa Menurut Gumelar, Budi, dan Suropto (2013:8) adapun tahap-tahap dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tema
- b) Membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran
- c) Kegiatan persepsi
- d) Menginformasikan kepada siswa kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- e) Membuat persetujuan penilaian terhadap hasil dan proses belajar
- f) Melakukan kuis berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan
- g) Menyajikan materi
- h) Membimbing siswa
- i) Memberikan latihan/praktik
- j) Kegiatan akhir

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik, adapun tahapannya yaitu sebagai berikut : 1. Menentukan tema; 2. Membuat silabus; 3. Mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran; 4. Melakukan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Haryanti (2017:61) pada proses pembelajaran di kelas hendaknya guru memperhatikan karakteristik-karakteristik usia siswa sekolah dasar. Hal ini berkaitan dengan menentukan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Menurut Astini dan Purwanti (2020:2) karakteristik atau ciri khas yang terdapat pada siswa sekolah dasar baik yang berkaitan dengan pertumbuhan maupun perkembangan itu penting untuk diperhatikan mengingat pada usia siswa sekolah dasar 6-12 tahun, siswa banyak mengalami perubahan baik fisik maupun mental sebagai hasil penggabungan faktor internal maupun eksternal, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pergaulan dengan teman sebaya.

Menurut Rahayu (2019:109-111) karakteristik merupakan suatu sifat yang khas, yang melekat pada seseorang atau suatu objek. Karakteristik siswa dan perkembangan siswa sekolah dasar dapat dijadikan sebagai permulaan untuk menentukan tujuan pendidikan dan

menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa itu sendiri. Berikut ini beberapa karakteristik siswa sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa senang bermain
- b) Siswa senang bergerak
- c) Siswa senang berkerja dalam kelompok
- d) Siswa senang merasakan atau melakukan dan memperagakan sesuatu secara langsung.

Berdasarkan beberapa teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar merupakan ciri khas dari seorang siswa yang berkaitan dengan pertumbuhan maupun perkembangan siswa itu sendiri.

6. Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku: Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku”

Pada subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku” pembelajaran ketiga ini, terdapat tiga mata pelajaran yaitu PPKN, Bahasa Indonesia dan IPS. Pada mata pelajaran PPKn membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman di Indonesia, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia membahas mengenai menemukan informasi dalam sebuah teks dan pada mata pelajaran IPS membahas mengenai keragaman suku di Indonesia.

a. PPKn

Materi: Faktor yang mempengaruhi keragaman di Indonesia

Keragaman yang ada di Indonesia dipengaruhi oleh agama, suku bangsa, bahasa, agama dan budaya dari segi suku bangsa Indonesia, Indonesia merupakan negara kepulauan yang menyebabkan munculnya beragam suku di Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keragaman dalam masyarakat Indonesia. Banyak factor menyebabkan terjadinya keragaman dalam masyarakat Indonesia. Beberapa faktor yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

- 1) Letak Strategis Wilayah Indonesia
- 2) Kondisi Negara Kepulauan
- 3) Perbedaan Kondisi Alam Keadaan Transportasi Dan Komunikasi
- 4) Penerimaan Masyarakat Terhadap Perubahan

b. Bahasa Indonesia

Materi: Menemukan Informasi Dalam Teks

Informasi merupakan sekumpulan fakta yang menggambarkan sebuah peristiwa atau kejadian tertentu. Sebuah informasi bermanfaat agar kita dapat memahami suatu hal salah satu cara menggali informasi dapat diperoleh melalui membaca. Dengan membaca, kita dapat memperkaya ilmu pengetahuan. Dalam menemukan informasi penting dari sebuah teks, sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut ini :

- 1) Membaca judul teks
- 2) Membaca keseluruhan isi teks

- 3) Mencatat hal-hal penting disetiap paragraph, sehingga dapat memudahkan dalam memperoleh informasi dalam sebuah teks.

c. IPS

Materi: Keragaman Suku Bangsa di Indonesia

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman. Suku bangsa termasuk bagian dari keragaman bangsa Indonesia. Suku bangsa Indonesiatersebar di seluruh wilayah Indonesia Berikut ini daftar suku bangsa di seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

Tabel 2.1 Daftar Suku Bangsa di Seluruh Provinsi Indonesia

No.	Provinsi	Suku Bangsa
1.	Aceh	Aceh, Alas, Gayo, Gayo Lut, Gayo Luwes, Singkil, Simeulue, Aneuk Jame, Tamiang, dan Kluet.
2.	Sumatra Utara	Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Toba, Ulu, dan Nias.
3.	Sumatra Barat	Mentawai, Minangkabau, Guci, Jambak, Piliang, Caniago, Tanjung, Sikum Bang, dan Koto.
4.	Jambi	Anak Dalam, Jambi, Kerinci, Melayu, Bajau, Batin, Kubu, dan Penghulu.
5.	Riau	Akit, Melayu Riau, Rawa, Hutan, Sakai, Bonai, Laut, dan Talang Mamak.
6.	Kepulauan Riau	Melayu, Laut, dan Batak.
7.	Sumatra Selatan	Gumai, Kayu Agung, Kubu, Pasemah, Palembang, Ranau Kisan, Komering, Ogan, Lematang, Lintang, Semendo, dan Rejang.
8.	Kepulauan Bangka Belitung	Bangka, Belitung, Lom, Sawang, Sekak, Pangkal Pinang, Melayu, dan Toboali.
9.	Bengkulu	Enggano, Kaur, Lembak, Muko-Muko, Semendo, Serawai, Melayu, Sekah, Rejang, dan Lebong.
10.	Lampung	Abung, Krui, Melayu, Lampung, Rawas, Semendo, dan Pasemah.
11.	Banten	Baduy, Sunda, dan Banten.
12.	DKI Jakarta	Betawi.
13.	Jawa Barat	Cirebon dan Sunda.
14.	DI Yogyakarta	Jawa.
15.	Jawa Tengah	Jawa dan Samin.
16.	Jawa Timur	Jawa, Bawean, Madura, Tengger, dan Osing.
17.	Bali	Bali Aga dan Bali Majapahit.
18.	Nusa Tenggara Barat	Sumbawa, Bima, Dompu, Donggo, Mandar, Bali, dan Sasak.
19.	Nusa Tenggara Timur	Alor, Rote, Timor, Sabu, Helong, Sumba, Dawan, Belu, dan Flores.
20.	Kalimantan Utara	Tidung, Bulungan, Banjar, dan Dayak.
21.	Kalimantan Barat	Dayak (Bidayuh, Desa, Iban, Kanayatan, Kantuk, Limbai, Mali, Mualang, Sambas, Murut, Ngaju, Punan, Ot Danum, dan Kayan).

A. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disusun suatu kerangka konseptual untuk memperjelas arah dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai variabel bebas (variabel X) dan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variabel terikat (variabel Y). Dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 067260 Medan, belum berjalan maksimal sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan solusi, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sekaligus dapat menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

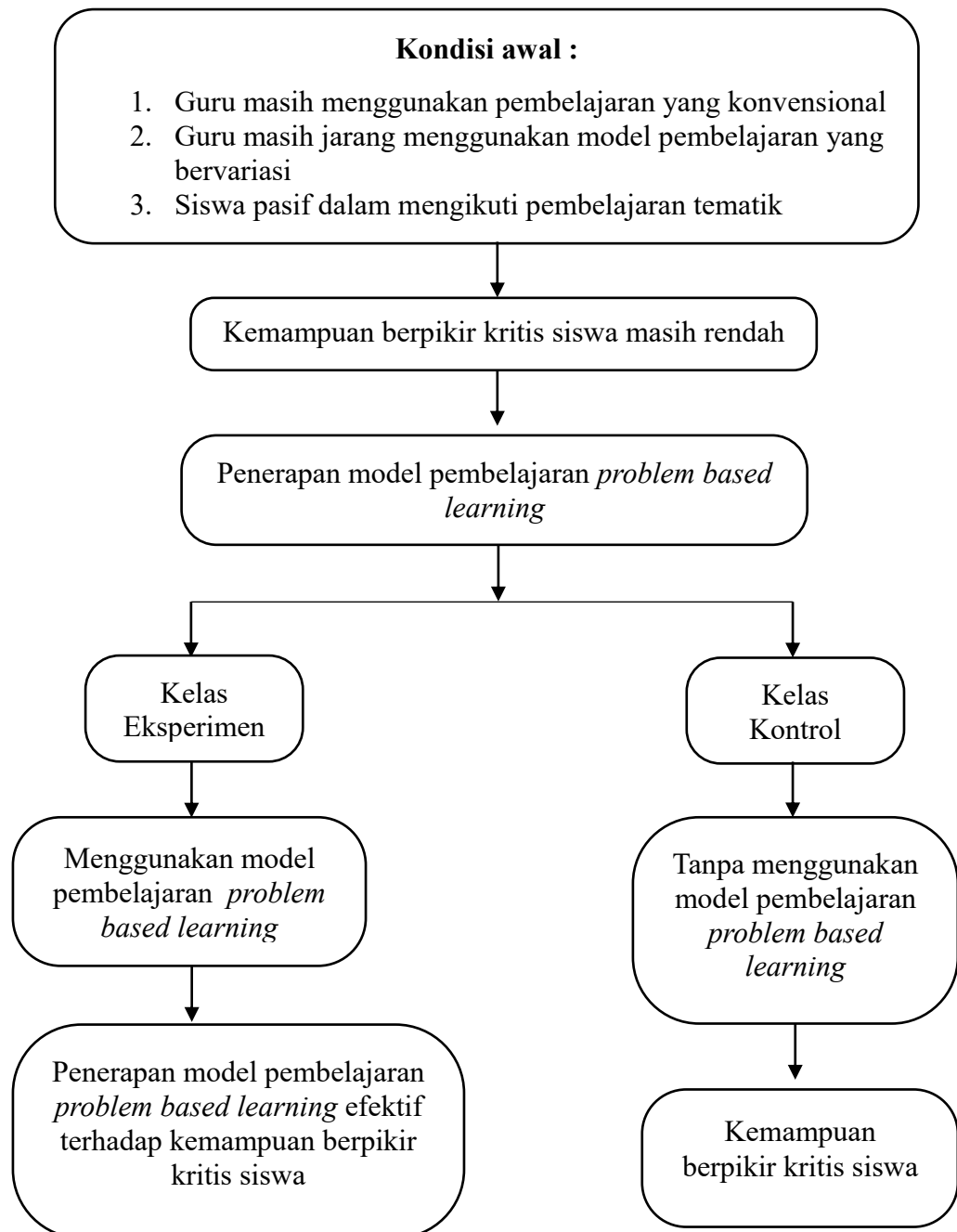
Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah terkait dengan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar mengenai kemampuan berpikir kritis mereka dan kemampuan memecahkan permasalahan, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang dapat untuk menganalisis fakta dan gagasan, menarik kesimpulan, mengevaluasi argumen dan memecahkan suatu masalah.

Untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen akan diberikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Siswa nantinya akan menggunakan materi pembelajaran tematik tema 7 “Indahnya keragaman di Negeriku” Subtema 1 “Keragaman Suku dan Agama di Negeriku” pada pembelajaran ketiga yang mencakup mata pelajaran PPKn membahas materi faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman di Indonesia, mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup materi menemukan informasi dalam teks, dan pada mata pelajaran IPS mencakup materi keberagaman suku di Indonesia .

Siswa akan diberikan lembar tes berupa soal uraian bebas yang dapat melatih siswa dalam menganalisis, memecahkan suatu masalah, lalu menarik kesimpulan, dan mengevaluasi masalah yang ada pada soal sehingga dapat menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa dan sekaligus untuk melihat apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 067260 Medan. Pada tahap pemberian tes ini, dilakukan dengan dua tes yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan diawal pertemuan sebelum memulai pembelajaran. Adapun tujuan dari diadakannya *Pre-test* ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang akan disampaikan. *Post-*

test diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.3 : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:115) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis ini berbentuk hubungan antara dua variable atau lebih. Untuk mengetahui gambaran jawaban sementara pada penelitian ini, adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 067260 Medan.

H0 : Model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 067260 Medan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SD N 067260 Medan yang berlokasi di Jl. M. Basir Kebun Bundar, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan Prov. Sumatera Utara . Kode Pos 20255.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan february sampai dengan maret 2023. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu															
		April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Sekolah																
2	Pengajuan Judul																
3	Penulisan Proposal																
4	Bimbingan Proposal																
5	Seminar Proposal																
6	Riset																
7	Pengumpulan Data																
8	Pengelolaan Skripsi																
9	SidangMeja Hijau																

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:145) populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi merupakan suatu subyek/obyek yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 067260 Medan kelas IV-A yang berjumlah 31 siswa, kelas IV-B berjumlah 32 siswa. Jadi, populasi dalam penelitian ini berjumlah 63 siswa.

Tabel 3.2 : Populasi Penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
IV-A	18	13	31
IV-B	16	16	32
Jumlah Siswa			63

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:146) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengambilan sampel. Adapun teknik *sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari

populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi. Untuk itu, peneliti akan memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk diberikan kesempatan yang nantinya akan dipilih menjadi sampel.

Adapun prosedur pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu: dengan membuat 4 potongan kertas yang diberi tanda dengan kode kelas. Kemudian kertas dilipat dan dimasukkan ke dalam botol atau gelas plastik, lalu botol atau gelas plastik tersebut dikocok dan diambil satu potong kertas setiap kali pengocokan. Kode kelas yang tertera dalam kertas tersebut dilihat dan dicatat, maka kelas tersebut yang akan dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana siswa SD Negeri 067260 Medan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas Eksperimen	18	13	31
Kelas Kontrol	16	16	32
Jumlah Siswa			63

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:75) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (*variable independent*) dan variabel terikat (*variable dependen*).

1. Variabel Bebas (*variable independent*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (X).
2. Variabel terikat (*variable dependen*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Y).

D. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:74) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, definisi variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang

menyajikan permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari, sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran sekaligus merangsang kemampuan berpikir kritisnya melalui kegiatan memecahkan masalah, mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah, mengumpulkan informasi untuk memecahkan suatu masalah, lalu menyimpulkan dan memberi evaluasi.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan siswa dalam memberikan pemahaman dan mengungkapkan argument melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, memberikan kesimpulan dan evaluasi. Sehingga dengan adanya hal ini siswa dapat menstimulus kemampuan berpikir kritisnya dalam memecahkan permasalahan yang disajikan secara logis dan sistematis. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, penulis menggunakan lembar tes uraian bebas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan analisis data dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar data yang terkumpul menghasilkan data yang valid dan reliabel. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Tes

Kadir (2015:70) berpendapat bahwa tes merupakan suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. Jadi, tes merupakan suatu evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Tes dapat dikatakan baik apabila memenuhi beberapa persyaratan yaitu harus efisien, harus baku, objektif, valid (sahih), dan reliabel (andal). Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam bentuk soal uraian bebas. Pada tahap tes ini, dilakukan dengan dua tes yaitu *Pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan diawal pertemuan sebelum memulai pembelajaran. Adapun tujuan dari *Pre-test* adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang akan disampaikan. Sedangkan *Post-test* diberikan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi yang diajarkan. Di kelas Eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan di kelas Kontrol akan diajarkan materi dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Setiap jawaban siswa dari tes uraian ini akan diberikan skor. Berikut rumus untuk menghitung skor beserta kriteria-kriteria penskoran tes dari penelitian ini yaitu:

$$\text{Penilaian (penskoran): } \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.4 Rubrik atau Pedoman Penskoran Tes

No.	Rubrik Penskoran	Skor
1.	Jawaban tuntas, isi sepenuhnya sesuai dengan pertanyaan dan jawaban sistematis	4
2.	Jawaban hampir tuntas. Isi sebagian besar sesuai dengan pertanyaan, dan mendekati sistematis	3
3.	Jawaban kurang tuntas, isi sedikit sesuai dengan pertanyaan dan sedikit sistematis	2
4.	Isi jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan, jawaban jauh dari kata tuntas, dan tidak sistematis	1

Sumber : Kunandar (2013:145)

Adapun uji coba instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan :

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrument yang valid mempunyai tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya jika instrument yang kurang valid memiliki tingkat validitas yang rendah. Sundayana (2020:60) mengemukakan perhitungan validitas menggunakan rumus korelasi Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum X_1 Y - (\sum X_1) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas skor butir soal

n = Banyaknya responden

X = skor butir soal

Y = Skor total

X^2 = Kuadrat skor butir X

Y^2 = Kuadrat skor butir Y

XY = Perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Jika nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan koefisien r_{tabel} dengan derajat kebebasan $(n-2)$. Dengan menggunakan taraf signifikansi pada 5%, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dikatakan valid, namun jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrument tidak valid.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Berikut ini adalah langkah-langkah uji validitas dengan SPSS 16.0 *for windows* :

Langkah 1 : Aktifkan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*, lalu persiapkan datayang ingin diuji dalam bentuk file word,excel, dll.

Langkah 2 : Klik *variable view*

Langkah 3 : Klik *data view* dan masukkan data skor yang sudah didapat

Langkah 4 : Pilih menu *analyze*, kemudian pilih sub menu *Colerate*, lalu pilih *bivariate*

Langkah 5 : Kemudian muncul kotak baru, dari kotak dialog “*Bivariate Corelations*”, masukkan semua variabel ke kotak *Variables*. Pada bagian “*correlation coefficients*” centang *Person*, pada bagian “*Test of Significance*” pilih *two-tailed*. Centang *flag significant corerraltions* lalu klik ok untuk mengakhiri perintah

Langkah 6 : Selanjutnya akan muncul output hasilnya.

Langkah 7 : Sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas dengan nilai $\alpha = 5 \% (0,05)$, yaitu:

- Nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$ maka item tersebut dikatakan valid.
- Nilai sig. (2-tailed) $\geq \alpha$ maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Validasi ini dilakukan pada siswa kelas VI A SD Negeri 067260 Medan yang berjumlah 30 siswa. Setelah soal sudah dianalisis validitasnya dan sudah dinyatakan valid, selanjutnya soal tersebut siap diujikan dan hasil dari uji validasi soal ini diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui *pretest* dan *posttest*. Berikut ini tabel rekapitulasi hasil uji validitas soal :

Tabel 3.5 : Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	R _{hitung}	R _{tabel}	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Soal 1	0,825	0,374	0,000	Valid
Soal 2	0,268	0,374	0,153	Tidak Valid
Soal 3	0,740	0,374	0,000	Valid
Soal 4	0,218	0,374	0,246	Tidak Valid
Soal 5	-0,032	0,374	0,868	Tidak Valid
Soal 6	0,695	0,374	0,000	Valid
Soal 7	0,767	0,374	0,000	Valid
Soal 8	0,807	0,374	0,000	Valid
Soal 9	-0,004	0,374	0,982	Tidak Valid
Soal 10	0,239	0,374	0,204	Tidak Valid
Soal 11	0,080	0,374	0,676	Tidak Valid
Soal 12	0,318	0,374	0,086	Tidak Valid
Soal 13	0,667	0,374	0,000	Valid
Soal 14	0,551	0,374	0,002	Valid
Soal 15	0,764	0,374	0,00	Valid
Soal 16	0,122	0,374	0,519	Tidak Valid
Soal 17	0,691	0,374	0,000	Valid
Soal 18	0,344	0,374	0,063	Tidak Valid
Soal 19	-0,087	0,374	0,646	Tidak Valid
Soal 20	0,803	0,374	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, maka dapat diketahui bahwa diketahui setelah dianalisis validitas dari 20 soal yang telah diuji cobakan kepada responden, terdapat 10 soal yang dinyatakan valid yaitu nomor: 1,3,6,7,8,13,14,15,17,20 dan 10 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 2,4,5,9,10,11,12,16,18,19. Data hasil analisis uji validitas pada SPSS 16.00 *for windows* lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 117.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini digunakan untuk menetapkan pemahaman bahwa instrument yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data instrument tersebut sudah baik dan sudah konsisten. Menurut Triyono (2017:191) untuk menghitung koefisien reliabilitas seperangkat instrument dengan menggunakan rumus Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien Reliabilitas
- k = Banyaknya Butir Soal
- s_i = Varians Skor Butir ke-1
- s_t^2 = Varians Skor Total

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Berikut ini adalah langkah-langkah uji reliabilitas dengan aplikasi SPSS 16.0 *for windows* :

Langkah 1 : Aktifkan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*

Langkah 2 : Klik *variabel view*

Langkah 3 : Klik data view lalu masukkan data yang sudah di dapat

Langkah 4 : Pilih *analyze* lalu klik *scale*, kemudian klik *reliability analysis*

Langkah 5 : Setelah muncul kotak *reliability analysis* masukkan semua data skor jawaban ke kotak *items*. Kemudian pada bagian *model* pilih *alpha*

Langkah 6 : Selanjutnya pilih *Statistics* maka akan muncul kotak *Reliability Analysis: Statistics* kemudian pada *Descriptive for* klik *scale if item deleted* lalu klik *Continue* dan klik *ok*.

Langkah 7 : Sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji reliabilitas dari Guilford (2020:70) yaitu:

Tabel 3.6 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interprestasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Adapun analisis uji reliabilitas instrument pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan berbantuan SPSS 16.0 *for windows*. Setelah data dihitung, akan menghasilkan sebuah koefisien reliabilitas, selanjutnya koefisien tersebut diinterpretasikan dengan

menggunakan kriteria tingkat reliabilitas instrumen. Berikut ini hasil uji reliabilitas yang telah diperoleh :

Tabel 3.7 : Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	10

Dari tabel 3.7 di atas, maka terlihat bahwa hasil uji reliabilitas pada instrumen kemampuan berpikir kritis siswa yang telah diuji cobakan dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien reliabilitas (r) sebesar 0,936. Jika diinterpretasikan dengan menggunakan tingkat reliabilitas instrument, maka koefisien reliabilitas di atas termasuk kategori sangat tinggi. Data uji reliabilitas pada SPSS 16.00 *for windows* lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 123.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisis data agar dapat disajikan informasi dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Untuk menganalisis data pada penelitian, peneliti menggunakan:

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang sudah dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Uji tersebut diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data yang telah dikumpulkan sudah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat menggunakan dengan rumus chi kuadrat yaitu:

$$X^2 = \frac{\sum fh}{fh} = f_o$$

Keterangan :

X^2 = Nilai Chi Kuadrat

f_h = Frekuensi Harapan (seharusnya)

f_o = Frekuensi Observasi (harapan)

Berdasarkan rumus diatas, jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, tetapi jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal.

Untuk memudahkan peneliti dalam perhitungan,peneliti menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Adapun Langkah-langkah dalam menghitung Uji Normalitas dengan SPSS 16.0 *for windows* adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : Aktifkan program SPSS 16.0 *for windows*

Langkah 2 : Buat data pada *variable view*

Langkah 3 : Masukkan data yang sudah disiapkan pada *data view*

Langkah 4 : Setelah memunculkan nilai *Unstandardized residual* selanjutnya akan diuji normalitasnya. Caranya pilih menu *analyze* kemudian klik *Regression* lalu pilih *Linear*

Langkah 5 : Akan muncul kotak *linear regression : save*, pada bagian “*Residuals*” centang *Unstandardized* selanjutnya klik *continue* lalu klik *ok*

Langkah 6 : Selanjutnya, pilih menu *analyze* lalu pilih *Nonparametric Tests*, klik *legacy dialogs* kemudian pilih submenu *1-Sample K-S*

Langkah 7 : Masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kontak *test variabel list* pada *Test distribution* aktifkan atau centang pilihan *normal* lalu klik *Ok*

Langkah 8 : Sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu :

- Nilai signifikan $\geq \alpha$ maka data berdistribusi normal
- Nilai signifikan $< \alpha$ maka data-data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi adalah sama atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$f_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}}$$

Untuk menentukan f_{tabel} menggunakan rumus :

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Keterangan :

k = jumlah variabel penelitian

n = jumlah sampel

Maka dalam menentukan f_{tabel} untuk taraf signifikansi, jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ maka varian datanya homogen.

Untuk memudahkan peneliti dalam perhitungan, peneliti menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Adapun Langkah-langkah dalam menghitung Uji Normalitas dengan SPSS 16.0 *for windows* adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Aktifkan program SPSS 16.0 *for windows*

Langkah 2 : Buat data pada *variable view*

Langkah 3 : Masukkan data pada *data view*

Langkah 4 : Klik *analyze* pilih *compare means >> one way anova* kemudian klik nilai dan pindahkan pada *dependent list* serta klik kelas dan pindahkan pada *factor* klik *options* dan pilih *homogeneity of variance test* lalu pilih *continue* kemudian klik *Ok*

Langkah 5 : Sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu:

- Nilai signifikan $\geq \alpha$ maka data mempunyai varian yang homogen.
- Nilai signifikan $< \alpha$ maka data mempunyai varian yang tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Menurut Supardi (2017:111) Uji hipotesis adalah prosedur yang nantinya menghasilkan suatu keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yang sudah diajukan oleh peneliti sebelumnya. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji t. Uji t ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menghitung uji hipotesis dalam penelitian, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Langkah-langkah untuk menghitung uji hipotesis dengan SPSS 16.0 *for windows* yaitu sebagai berikut:

Langkah 1 : Aktifkan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*

Langkah 2 : Buat data pada *variable view*

Langkah 3 : Masukkan data pada *data view*

Langkah 4 : Klik *Analyze >> Compare means >> independent sample t* “nilai” ke *test variable*, “kelas” ke *group >> define group >>* klik *continue* lalu klik *ok*.

Langkah 5 : Kriteria pengambilan keputusan uji t :

- Nilai signifikansinya yaitu 5% (0,05)
- Jika nilai sig. (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 067260 Medan.
- Jika nilai sig. (*2-tailed*) $\geq 0,05$. maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 067260 Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 067260 Medan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 067260 Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan *pretest* dan *posttest*. Soal yang diberikan kepada siswa yaitu berupa tes dalam bentuk uraian. Sebelum penelitian ini dilakukan, maka peneliti telah melakukan uji validasi kepada siswa kelas VI A SD Negeri 067260 Medan terlebih dahulu terhadap soal yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Setelah hasil uji validasi telah didapatkan, peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* kepada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol menggunakan tes yang sudah valid dan reliabel.

Pada tahap awal pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan *pretest* kepada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol, setelah mendapatkan hasilnya kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa pengajaran pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol menggunakan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*), maka diakhiri dengan memberikan *post-test* kepada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis dalam menjawab soal tes yang sudah diberikan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka langkah yang harus dilakukan adalah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah berdistribusi normal dan bersifat homogen. Berikut disajikan data hasil uji normalitas dan uji homogenitas pada penelitian ini.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data yang telah dikumpulkan sudah berdistribusi normal atau tidak. Adapun analisis uji normalitas pada penelitian ini berbantuan SPSS 16.0 *for windows*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu jika nilai signifikan $\geq \alpha$ maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikan $< \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas yang telah diperoleh:

Tabel 4.1 : Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Berpikir_Kritis Kelas Eksperimen	.136	31	.155	.937	31	.070
Kelas Kontrol	.129	32	.189	.961	32	.292

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4.1 di atas, peneliti menggunakan jenis *Kolmogorov-smirnov*, karena uji ini digunakan jika banyak data minimal 50 item. Pada tabel bagian uji *Kolmogorov-smirnov*, menunjukkan bahwa nilai signifikan

yang dihasilkan pada *pretest* untuk kelas eksperimen yaitu $0,155 \geq 0,05$ sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan pada *pretest* untuk kelas kontrol yaitu $0,189 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa soal tes kemampuan berpikir kritis sudah berdistribusi normal, Data hasil uji normalitas pada SPSS 16.00 *for windows* lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 124.

2. Hasil Uji Homogenitas

Setelah data diuji normalitasnya dan menghasilkan data yang berdistribusi normal, maka selanjutnya mengetahui apakah data tersebut sudah memiliki varian yang homogen atau tidak. Adapun analisis uji homogenitas pada penelitian ini berbantuan SPSS 16.0 *for windows*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu jika nilai signifikan $\geq \alpha$ maka data bersifat homogen sedangkan jika nilai signifikan $< \alpha$ maka data tidak bersifat homogen. Berikut ini hasil uji homogenitas yang telah diperoleh:

Tabel 4.2 : Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Berpikir kritis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.241	1	61	.140

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan yaitu $0,140 \geq 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data yang

dihasilkan sudah bersifat homogen. Hasil uji homogenitas pada SPSS 16.00 *for windows* lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 124.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t (*independent t test*) dengan berbantuan SPSS 16.0 *for windows*. Pengambilan keputusan pada uji t yaitu jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun hasil uji t (*independent t test*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 : Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
BERPIKIR_KRITIS	Equal variances assumed	2.091	.153	7.530	61	.000	11.891	1.579	8.733	15.049
	Equal variances not Assumed			7.567	56.812	.000	11.891	1.571	8.744	15.038

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa hasil dari nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0

ditolak. maka, model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 067260 Medan. Hasil uji hipotesis pada SPSS 16.00 *for windows* lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 125.

D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang diajarkan pada siswa kelas IV. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 067260 Medan.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan mempersiapkan instrument penelitian yang akan digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah instrument dipersiapkan, langkah selanjutnya ialah menentukan validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian. Sesudah menentukan instrument atau tes yang akan dipergunakan sudah valid dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi maka selanjutnya melakukan *pretest*. *Pretest* ini bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), kemudian dilanjut dengan memberikan perlakuan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sedangkan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* sebagai pembanding dan diakhiri dengan adanya *posttest* untuk melihat hasil

kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Berikut ini data hasil penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di kelas Eksperimen (Model Pembelajaran *Problem Based Learning*)

Berikut ini merupakan hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh peneliti pada kelas eksperimen mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yaitu sebagai berikut:

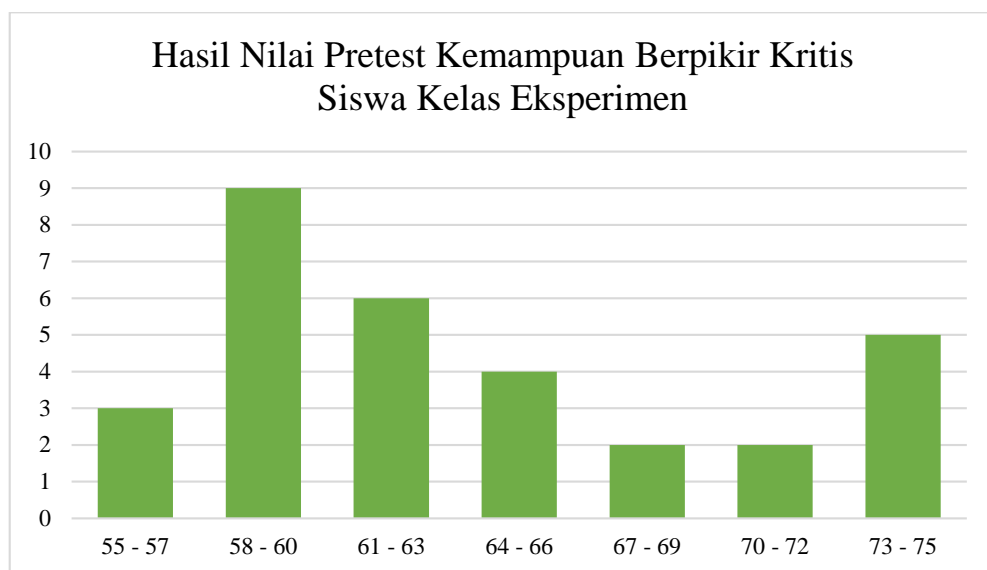
Tabel 4.4 : Hasil Pretest di Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
55 – 57	3	10
58 – 60	9	29
61 – 63	6	19
64 – 66	4	13
67 – 69	2	6
70 – 72	2	6
73 – 75	5	16
Total	31	100
Rata-rata		63,81
Tertinggi		75
Terendah		55

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 63,81 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 75 dan nilai terendah yaitu 55. Kemudian, terdapat 3 siswa (10%) dengan nilai interval 55 – 57, 9 siswa

(29%) dengan nilai interval 58

– 60, 6 siswa (19%) dengan nilai interval 61 – 63, 4 siswa (13%) dengan nilai interval 64 – 66, 2 siswa (6%) dengan nilai interval 67 – 69, 2 siswa (6%) dengan nilai interval 70 – 72 dan 5 siswa (16%) dengan nilai interval 73 – 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut:



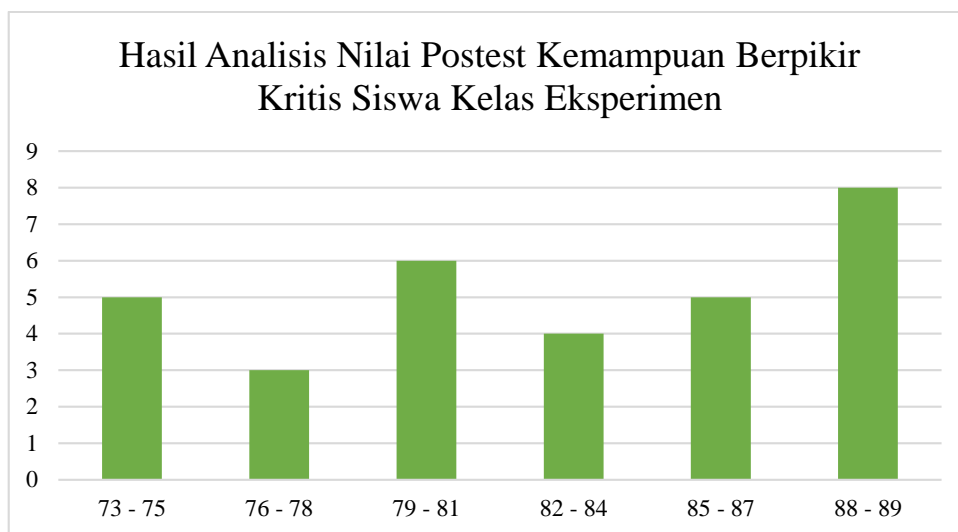
Gambar 4.1 : Diagram Batang Hasil Nilai Pretes kelas Eksperimen

Tabel 4.5 : Hasil Postest di Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
73– 75	5	16
76 – 78	3	10
79 – 81	6	19
82 – 84	4	13
85 – 87	5	16
88 – 90	8	26
Total	31	100
Rata-rata		82,52
Tertinggi		90
Terendah		73

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa hasil posttest pada kelas eksperimen dengan jumlah 31 siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 73. Kemudian, terdapat 5 siswa (16%) dengan nilai interval 73–75, 3 siswa (10%) dengan nilai interval 76–78, 6 siswa (19%) dengan nilai interval 79–81, 4 siswa (13%) dengan nilai interval 82–84, 5 siswa (16%) dengan nilai interval 85–87, dan 8 siswa (26%) dengan nilai interval 88–90.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2 : Diagram Batang Hasil Nilai Posttest di kelas Eksperimen

Data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 126.

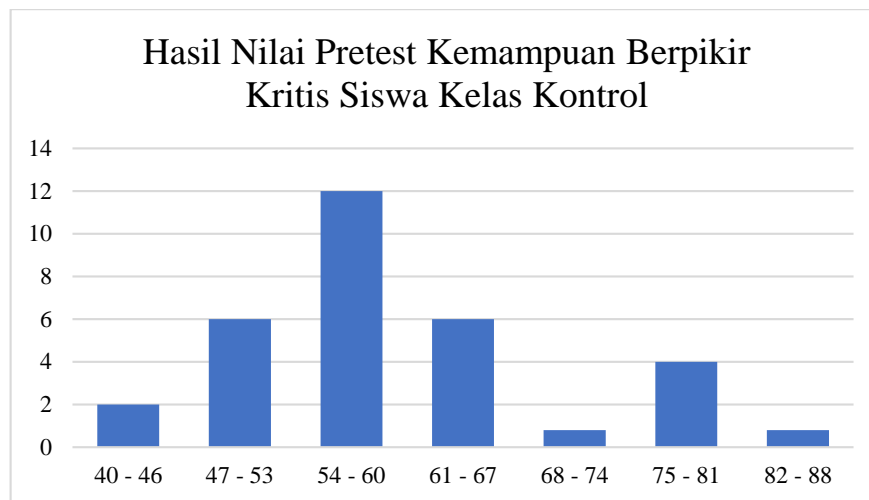
2. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di kelas Kontrol (Model Pembelajaran *Stuendent Facilitator and Explaining*)

Berikut ini merupakan hasil pretes dan postest yang diperoleh peneliti pada kelas kontrol mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Stuendent Facilitator and Explaining* :

Tabel 4.6 : Hasil Pretest di Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
40 – 46	2	6
47 – 53	6	19
54 – 60	12	38
61 – 67	6	19
68 – 74	1	3
75 – 81	4	13
82 – 88	1	3
Total	32	100
Rata-rata		59,94
Tertinggi		83
Terendah		40

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa hasil pretest pada kelas kontrol dengan jumlah 32 siswa diperoleh rata-rata (*mean*) 59,95 dengan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 83 dan nilai terendah yaitu 40. Kemudian, terdapat 2 siswa (6%) dengan nilai interval 40 – 46, 6 siswa (19%) dengan nilai interval 47 – 53, 12 siswa (38%) dengan nilai interval 54 – 60, 6 siswa (19%) dengan nilai interval 61 – 67, 1 siswa (3%) dengan nilai interval 68 – 74, 4 siswa (13%) dengan nilai interval 75 – 81 dan 1 siswa (3%) dengan nilai interval 82 – 88. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut:



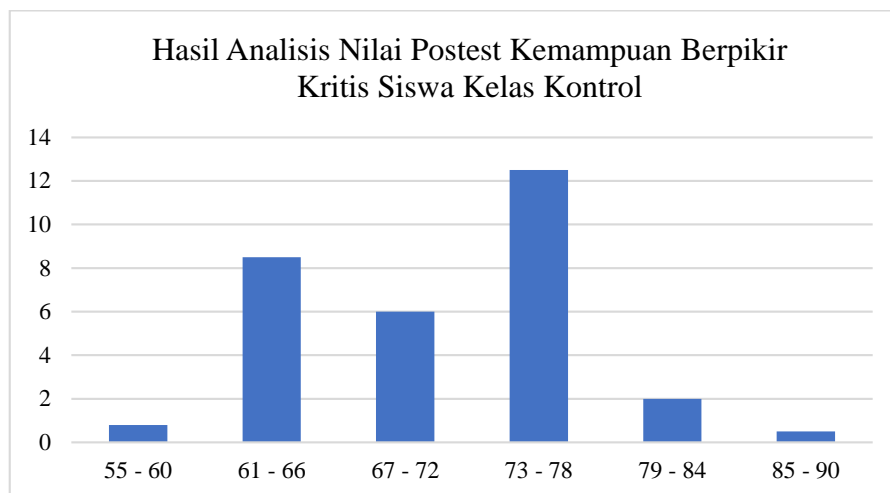
Gambar 4.3 : Diagram Batang Nilai Pretest Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4.7 : Hasil Posttest Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
55 – 60	1	3
61 – 66	9	28
67 – 72	6	19
73 – 78	13	41
79 – 84	2	6
85 – 90	1	3
Total	32	100
Rata-rata		70,62
Tertinggi		88
Terendah		55

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa hasil posttest pada kelas eksperimen dengan jumlah 32 siswa setelah menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* diperoleh rata-rata sebesar 70,62 dengan nilai tertinggi yaitu 88 dan nilai terendah yaitu 55. Kemudian, terdapat 1 siswa (3%) dengan nilai interval 55 – 60, 9 siswa

(28%) dengan nilai interval 61 – 66, 6 siswa(19%) dengan nilai interval 67 – 72, 13 siswa (41%) dengan nilai interval 73 – 78, 2 siswa (6%) dengan nilai interval 79 – 84, dan 1 siswa (3%) dengan nilai interval 85 – 90. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.4 : Diagram Batang Nilai Postest Siswa Kelas Kontrol

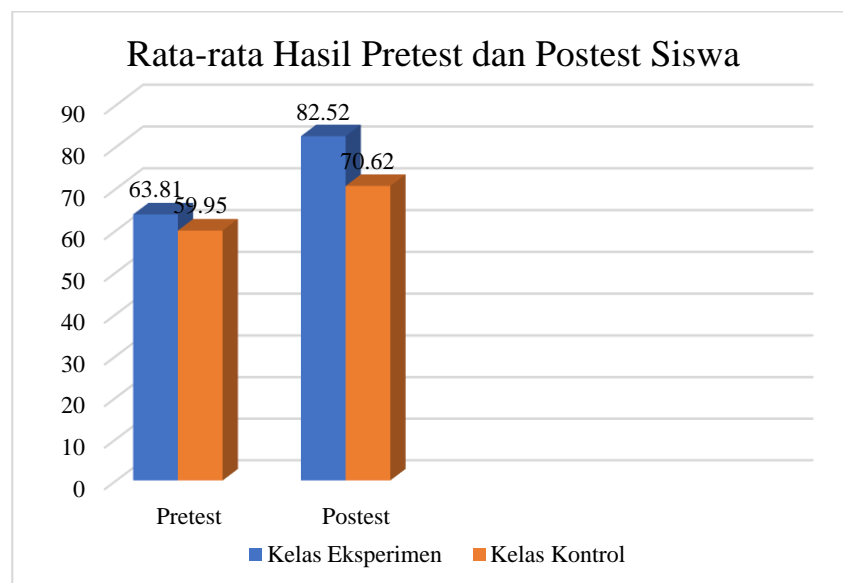
Data hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 127.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas IV SD Negeri 067260 Medan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini dikarenakan pada hasil analisis uji t (*independent t-test*) bahwa model pembelajaran *problem based learning* didapatkan hasil nilai signifikansi (sig.2-tailed) $0,000 < 0,05$., maka

Ha diterima dan H₀ ditolak. Artinya, model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswakeselas IV SD Negeri 067260 Medan.

Adapun hasil data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik yaitu rata-rata awal yang diperoleh siswa di kelas eksperimen adalah 63,81 kemudian setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* rata-rata menjadi 82,52. Sedangkan siswa di kelas kontrol rata-rata awal yang diperoleh 59,94 dan rata-rata akhir tanpa diberikan model pembelajaran *problem based learning* yaitu 70,62. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut:



Gambar : 4.5 Rata-rata hasil *Pretest* dan *Postest* Siswa

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem*

basedlearning dalam pembelajaran tematik memiliki rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran tematik tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa serta membangun keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tematik.

Hal ini sejalan dengan pengertian model pembelajaran *problem based learning* yang dikemukakan oleh Koeswanti dalam Handayani, (2021:1350) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantuisiswa dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa, serta keaktifan siswa pada proses pembelajaran.

Adanya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini siswa dapat didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah, siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui proses pembelajaran dan siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi melalui kegiatan diskusi atau presentasi, Shoimin (2019:132).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatia dan Fitria (2020:2685) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

di Sekolah Dasar”, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatia dan Fitria menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh. Hal ini berdasarkan dari hasil uji t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 2,01 > t_{tabel} = 2,00488$. Sedangkan rata-rata (*mean*) kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 64,14 dan kelas kontrol 57,07 dimana rata-rata ini lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Penelitian serupa dilakukan oleh Wardhani (2018:999) yang berjudul “Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA kelas IV SDN Kramattemenggung 2 Sidoarjo”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani yaitu ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap terhadap kemampuan berpikir kritis pembelajaran IPA kelas IV SDN Kramattemenggung 2 Sidoarjo. Hal ini berdasarkan dari hasil uji t yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Risnawati (2022:109) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora” yaitu menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 11,45 dan t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 2.019. Berdasarkan hal tersebut maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka model pembelajaran

problem based learning berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kelemahan dan keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Adanya proses belajar mengajar menggunakan sistem gelombang dengan waktu jam belajar 3 jam dalam sekali pertemuan, sehingga durasi penelitian yang relative singkat menjadikan peneliti kurang maksimal dalam melakukan pengumpulan data.
2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan tes, sehingga peneliti hanya mengukur kemampuan kognitif siswa saja.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan prosedur penelitian, sehingga penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada kelas eksperimen hasil *pretest* yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 63,81 setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* rata-rata(*mean*) yang diperoleh siswa menjadi menjadi 82,52.
2. Pada kelas kontrol hasil data *pretest* dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa dengan hasil rata-rata (*mean*) *pretest* yang diperoleh siswa adalah 59,94 setelah diberikan perlakuan (*treatment*) tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* rata-rata (*mean*) adalah 70,62. Maka siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran tematik memiliki rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
3. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, Hal ini karena pada hasil analisis uji t (*independent t-test*) didapatkan nilai signifikansi (sig.2-tailed) $0,000 < 0,05$., maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, model

pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas SD Negeri 067260 Medan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai hasil analisis data serta pembahasan pada penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru bisa menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sekaligus menciptakan suasana yang belajar yang efektif bagi siswa., salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *problem based learning*.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menambah model pembelajaran *problem based learning* atau model pembelajaran lainnya sebagai referensi dalam menerapkan pembelajaran yang efektif bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap kepada peneliti lainnya agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran

problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2018). Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Anindyta, P. (2014). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Regulasi Diri Siswa Kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 209-222.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen dalam Suatu Penelitian. *Jurnal THEOREMS (The Original Reseach of Mathematics)*, 28-36.
- Astini, N.W & Purwanti, N.K.R. (2020). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 1-8.
- Astuti, Y.P. 2017. Pembelajaran Tematik Berbasis Real Object di Sekolah Dasar. *Jurnal Autentik*, 13-19.
- Diharjo, R.F, Budijanto & Utomo, D.H. 2017. Pentingnya Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Paradigm Pembelajaran Konstruktivistik. *Transformasi Pendidikan Abad 21*: 445-449.
- Fristadi, R., & Brata, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning . Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY .
- Gumelar, E.R.C. Budi, H.S & Suripto. 2013. Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar dengan Tema Kegemaran Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Universitas Sebelas Maret*, 1-8.
- Gustinerz. (2014). Cara Uji Hipotesis Penelitian dengan SPSS. Diambil kembali dari <https://gustinerz.com/cara-uji-hipotesis-penelitian-denganprogramspss/>
- Hajar, S., Sukma, E. 2020. Implementasi Model Student Facilitator and Explaining pada pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Jurnal Pembelajaran SD*, 324-339.
- Hamalik, O. (2018). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, A. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Basicedu*, 1350-1355.
- Haryanti, Y.D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 57-63.
- Istirani. (2016). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Medan Persada.

- Kadir, A. (2015). Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Jurnal Al-Ta'dib*, 70-81.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran Tematik*. Depok: Rajawali Pers.
- Khofiyah, N.H., Santoso. A & Akbar, S. 2019. Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Benda Nyata terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA. *Jurnal Pendidikan*, 61-67.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kustini, W. 2016. Melalui Metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Jaring-Jaring Kubus Dan Balok Kelas IV-B Semester II Tahun 2014/2015 di SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 2062-217.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik : (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kuswana, W. (2014). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis dan PBL*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Muslim, S.R. 2015. Pengaruh Penggunaan Metode *Student Facilitator And Explaining* Dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 65-72.
- Mustikasari, I., Damayani, A.T. Pengaruh *Model Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 303-309.
- Najib, D. A . 2016. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (*Meaningfull Learning*) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Aliyah IV Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 19-30.
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., & Pratiwi, A. S. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Pamungkas, T. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Bogor: Guepedia
- Prasetyo, M.B. 2021. Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*:109-120.

- Raharjo, S. (2014). *SPSS Indonesia*. Diambil kembali dari <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-validitas-product-momen-spss.html>
- Raharjo, S. (2014). *SPSS Indonesia*. Diambil kembali dari <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>
- Raharjo, S. (2014). *SPSS Indonesia*. Retrieved from <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-homogenitas-dengan-spss.html>
- Raharjo, S. (2014). *SPSS Indonesia*. Retrieved from <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html>
- Rahayu, T. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Institusi Misbahul Ulum*. 109-121
- Rahmatia, F., & Fitria, Y. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2685-2692.
- Rahmawati, I., Hidayat, A., & Rahayu, S. (2016). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Gaya dan Penerapannya. *Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM*, 1112-1119.
- Rahmayanti, D. 2014. Perbandingan kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan konvensional. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1-10.
- Rasto. 2021. *Problem Based Learning VS Sains Teknologi dalam Meningkatkan Intelektual Siswa*. Indramayu: Penerbit Adab
- Retnowati, D., Sujadi, I & Subanti, S. 2016. Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Farmasi SMK Citra Medika Sragen dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 105-116.
- Risnawati, A. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Padda Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 109-115.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2019). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

- Sitepu, M. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Babarsari Yogyakarta. *Jurnal Sekolah (JS)*.19-27
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sujana, A., & Sopandi, W. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Sundayana. R. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok : PT Raja Grafindo Prasada
- Surip, M. (2019). *Berpikir Kritis Analisis Kajian Filsafat Ilmu*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Wardhani, N.R. 2018. Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Kramattemanggung 2 Sidoarjo. *JPGSD*, 999-1008.
- Wati, W.E. 2015. Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Satu Atap Cimanggung Melalui *Problem Based Learning* dengan Strategi *Problem Posing*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Zahara, R. 2018. Penerapan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materlogaritma Kelas X SMA Negeri 1 Kaway XVI. *Jurnal Maju*, 109-118

LAMPIRAN

Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 067260 Medan

Kelas/Semester : IV/Semester II (Dua)

Tema : 7. Indahnya Keberagaman di Negeriku

Subtema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

Pembelajaran : 3 (Tiga)

Alokasi Waktu : 3x30 menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

Muatan : PPKn

- 1.5 Menyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang maha esa

- 2.5 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia terkait persatuan dan kesatuan
- 3.5 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan
- 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan

Muatan : Bahasa Indonesia

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri

Muatan : IPS

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi faktor-faktor keberagaman di Indonesia keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia melalui metode diskusi dengan baik dan benar
2. Siswa mampu menjelaskan pengetahuan baru dan benar yang terdapat pada teks melalui membaca dengan tepat
3. Siswa mampu menemukan informasi penting yang terdapat pada teks melalui membaca dengan baik dan benar.

4. Siswa mampu menyebutkan keragaman suku-suku di setiap provinsi di Indonesia melalui metode diskusi dan tanya jawab dengan baik dan benar

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka kelas dengan salam kemudian berdoa menurut ajaran agama Islam dipimpin oleh salah seorang siswa dilanjutkan dengan membaca surah pendek al-quran 2. Guru mengecek kehadiran siswa dan mengisi daftar kehadiran siswa 3. Guru menanyakan kabar siswa 4. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Dari Sabang sampai Merauke” untuk memberikan penguatan Menyampaikan tujuan pembelajaran dan penyajian permasalahan yang relevan dengan topic 5. Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyampaikan materi yang akan dipelajari	15 Menit
Inti	Siswa mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dikaji 5. Guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan informasi terkait pertanyaan yang disajikan melalui kegiatan membaca 6. Siswa membaca teks tentang faktor-faktor penyebab keragaman di Indonesia serta keragaman suku bangsa yang ada di Indonesiapada buku siswa 7. Siswa diperbolehkan untuk menggaris bawahi informasi penting yang mereka temukan dalam teks bacaan 8. Setelah membaca, Siswa mengamati gambar keragaman suku dan budaya 9. Siswa berdiskusi mengenai hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan pakaian adat pada gambar Membuat solusi/hasil dari permasalahan untuk menarik kesimpulan dalam bentuk laporan	60 Menit

	<p>10. Siswa diinstruksikan untuk membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang mereka dapatkan dalam bentuk laporan</p> <p>Menyajikan hasil diskusi</p> <p>11. Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelompok lain</p> <p>Kegiatan Refleksi dan Evaluasi</p> <p>12. Guru melaksanakan penilaian dan melakukan kegiatan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki langkah pembelajaran selanjutnya</p>	
Penutup	<p>1. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi siswa yang belum menguasai materi</p> <p>2. Guru memilih salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.</p> <p>3. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa.</p>	15 Menit

E. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan : Tes Uraian
2. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

Instrumen Penilaian :

Skor Maksimal : 100

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$

F. Media/Alat dan Sumber Pembelajaran

Media/Alat : Gambar Peta Indonesia dan Gambar Keragaman Suku melalui pakaian adat

Sumber Pembelajaran : Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Tema
7 Kelas IV, Penerbit Erlangga

Mengetahui,
Guru Kelas IV A

Medan, 2023
Peneliti,

Baihaqi Hartami, S. Pd
NIP.198810212022211003

Yulia Anglin

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri 067260 Medan

Susanti, S. Pdi
NIP.197804062014112004

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 067260 Medan
Kelas/Semester	: IV/Semester II (Dua)
Tema	: 7. Indah nya Keragaman di Negeriku
Subtema	: 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran	: 3 (Tiga)
Alokasi waktu	: 3 x 30 menit (1 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi faktor-faktor keberagaman di Indonesia keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia melalui metode diskusi dengan baik dan benar.
2. Siswa mampu menjelaskan pengetahuan baru dan benar yang terdapat pada teks melalui membaca dengan tepat
3. Siswa mampu menemukan informasi penting yang terdapat pada teks melalui membaca dengan baik dan benar.
4. Siswa mampu menyebutkan keberagaman suku-suku di setiap provinsi di Indonesia melalui metode tanya jawab dengan baik dan benar

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka kelas dengan salam kemudian berdoa menurut ajaran agama Islam dipimpin oleh salah seorang siswa dilanjutkan dengan membaca surah pendek al-quran. 2. Guru mengecek kesiapan siswa dan mengisi daftar kehadiran dan memberikan apersepsi 3. Guru menanyakan kabar siswa 4. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Dari Sabang sampai Merauke” untuk memberikan penguatan Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	15 Menit
Inti	Guru Menyajikan Materi Pembelajaran 1. Siswa mengamati peta kepulauan Indonesia pada buku paket masing-masing 2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan peta yang di amati “Contoh pulau manakah yang kita tinggali saat ini?” 3. Guru menjelaskan inti-inti dari materi keragaman yang ada di Indonesia 4. Siswa membaca teks tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia pada buku siswa 5. Siswa diperbolehkan untuk menggaris bawahi informasi penting yang mereka temukan dalam teks bacaan Siswa memberikan penjelasan terhadap materi pembelajaran dan memberikan ide maupun pendapat kepada siswa lainnya 6. Siswa secara bergantian memberikan penjelasan secara rinci mengenai keragaman di Indonesia di depan kelas	60 Menit

	<p>Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa yang presentasi</p> <p>7. Siswa melakukan tanya jawab dan menyimpulkan ide/gagasan siswa yang presentasi mengenai keberagaman yang ada di Indonesia agar lebih meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan materi yang sudah disampaikan</p> <p>Guru menjelaskan ulang materi secara keseluruhan</p> <p>8. Guru menjelaskan ulang secara rinci dan menyimpulkan ide/gagasan siswa yang presentasi mengenai keberagaman yang ada di Indonesia agar lebih meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan materi yang sudah disampaikan</p> <p>9. Guru memberikan kuis berbentuk soal uraian terkait dengan keragaman suku yang ada di Indonesia</p>	
Penutup	<p>1. Guru melaksanakan penilaian dan melakukan kegiatan refleksi dengan mengajukan pertanyaan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan</p> <p>2. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu bagi siswa yang belum menguasai materi</p> <p>3. Guru memilih salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.</p> <p>4. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa.</p>	15 Menit

A. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan : Tes Uraian
2. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja

Instrumen Penilaian:

Skor Maksimal : 100

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$

C. Media/Alat dan Sumber Pembelajaran

Media/Alat : Gambar Peta Indonesia dan Gambar Keragaman Suku melalui pakaian adat

Sumber Pembelajaran : Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Tema 7 Kelas IV, Penerbit Erlangga

Mengetahui,
Guru Kelas IV A

Medan, 2023
Peneliti,

Baihaqi Hartami, S. Pd
NIP.198810212022211003

Yulia Anglin

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri 067260 Medan

Susanti, S. Pdi
NIP.197804062014112004

Lampiran 5 : Lembar Soal Tes Validitas

Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

A. Petunjuk Umum

Tes ini digunakan hanya untuk kepentingan penyusunan skripsi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai siswa di sekolah. Silahkan mengisi soal ini dengan sejujur-jujurnya berdasarkan pikiran anda.

Silahkan isi identitas di bawah ini :

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

Alamat :

B. Petunjuk Khusus

Silahkan berikan pendapatmu dan jawablah pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar!

1. Bacalah teks berikut ini dengan seksama !

Kebudayaan Suku Minang di Indonesia

Suku minangkabau atau minang adalah suku yang berasal dari provinsi Sumatera Barat. Nama minangkabau terdiri atas dua kata, yaitu kata *minang* (menang) dan *kabau* (kerbau). Nama

itu berasal dari sebuah legenda. Suku ini terkenal karena adatnya yang berdasarkan hubungan kekerabatan melalui garis kerabat wanita. Suku minang cukup menonjol dalam bidang pendidikan dan perdagangan. Sebagian besar suku ini berada dalam perantauan. Suku minang perantauan pada umumnya bermukim di kota-kota besar, seperti: Jakarta, Palembang, Medan, Pekanbaru. Untuk di luar wilayah Indonesia, suku minang biasanya bermukim di Malaysia (terutama Negeri Sembilan) dan Singapura.

Pertanyaan:

Tentukanlah empat informasi penting yang terdapat pada teks di atas !

2. Berilah kesimpulan berdasarkan teks yang sudah kamu baca di atas !
3. Kamu tinggal di Medan. Suatu hari, kamu berlibur bersama keluargamu ke Bali. Di sana, kamu melihat banyak perbedaan antara kehidupanmu di Medan dengan masyarakat setempat. Mulai dari suku, tempat tinggal, bahasa, dan cara berpakaian. Analisislah bagaimana pendapatmu terhadap perbedaan tersebut ?
4. Berikan pendapatmu jika temanmu hanya mau berteman dengan teman yang berasal dari suku bangsa yang sama ?

5. Analisislah apa saja yang mempengaruhi keragaman suku bangsa di Indonesia ?
6. Untuk menjaga keragaman yang ada di Indonesia agar tidak punah, apa yang akan kalian lakukan ?
7. Berikan pendapatmu jika keragaman di Indonesia terancam punah ?
8. Tuliskan cara untuk memperoleh suatu informasi dalam suatu teks ?
9. Kemukakanlah apa saja yang harus diperhatikan untuk menemukan informasi dalam teks ?
10. Tentukanlah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menemukan dan menggali informasi setelah membaca dan memahami isi teks ?

Lampiran 6 : Lembar Soal Tes Postest

Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

i. Petunjuk Umum

Tes ini digunakan hanya untuk kepentingan penyusunan skripsi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai siswa di sekolah. Silahkan mengisi soal ini dengan sejujurnya berdasarkan pikiran anda.

Silahkan isi identitas di bawah ini :

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

Alamat :

ii. Petunjuk Khusus

Silahkan berikan pendapatmu dan jawablah pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar!

1. Kamu tinggal di Medan. Suatu hari, kamu berlibur bersama keluargamu ke Bali. Di sana, kamu melihat banyak perbedaan antara kehidupanmu di Medan dengan masyarakat setempat. Mulai dari suku, tempat tinggal, bahasa, dan cara berpakaian. Analisislah bagaimana pendapatmu terhadap perbedaan tersebut ?
2. Untuk menerapkan sikap saling menghargai dalam keragaman suku dan bangsa di Indonesia dalam kehidupan kita ?
3. Sikap-sikap yang harus dijunjung tinggi dalam hidup di masyarakat yang beragam yaitu ?
4. Bagaimana pendapatmu jika keragaman di Indonesia terancam

punah?

5. Mengapa membaca sebuah informasi dalam sebuah teks itu penting ?
6. Bagaimana cara untuk memperoleh suatu informasi dalam suatu teks?
7. Mengapa Indonesia kaya akan suku bangsa yang beragam ?
8. Mengapa kita harus menjaga keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia?
9. Bagaimana cara untuk menerapkan sikap saling menghargai dalam keragaman suku dan bangsa di Indonesia dalam kehidupan kita ?
10. Kamu tinggal di Medan. Suatu hari, kamu berlibur bersama keluargamu ke Bali. Di sana, kamu melihat banyak perbedaan antara kehidupanmu di Medan dengan masyarakat setempat. Mulai dari suku, tempat tinggal, bahasa, dan cara berpakaian. Analisislah bagaimana pendapatmu terhadap perbedaan tersebut ?
11. Bagaimana caramu untuk meningkatkan rasa cinta terhadap kebudayaan suku bangsa yang ada di daerahmu ?

Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	28.6667	27.747	.884	.921
SOAL3	28.7000	28.838	.813	.925
SOAL6	28.6000	30.386	.660	.933
SOAL7	28.5333	29.982	.746	.929
SOAL8	28.7000	28.700	.892	.922
SOAL13	28.6000	29.972	.666	.933
SOAL14	28.6667	30.782	.588	.936
SOAL15	28.6333	29.964	.680	.932
SOAL17	28.6667	30.368	.695	.931
SOAL20	28.7333	28.685	.800	.926

Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Berpikir_Kritis	Kelas Eksperimen	.136	31	.155	.937	31	.070
	Kelas_Kontrol	.129	32	.189	.961	32	.292

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11 : Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Berpikir kritis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.241	1	61	.140

ANOVA

Berpikir kritis

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	344.941	1	344.941	3.835	.055
Within Groups	5486.138	61	89.937		
Total	5831.079	62			

Lampiran 12 : Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BERPIKIR_KRITIS	KELAS EKSPERIMEN	31	82.52	5.221	.938
	KELAS KONTROL	32	70.62	7.134	1.261

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
BERPIKIR_KRITIS	Equal variances assumed	2.091	.153	7.530	61	.000	11.891	1.579	8.733	15.049
	Equal variances not assumed			7.567	56.812	.000	11.891	1.571	8.744	15.038

Lampiran 13 : Data Nilai Postest Kelas Eksperimen

No.	Nama (Kode Siswa)	Nilai Pretest	Nilai Postest
1.	A1	60	75
2.	A2	73	85
3.	A3	65	78
4.	A4	55	83
5.	A5	75	80
6.	A6	55	90
7.	A7	63	75
8.	A8	68	80
9.	A9	70	83
10.	A10	55	90
11.	A11	65	80
12.	A12	73	73
13.	A13	73	90
14.	A14	60	85
15.	A15	60	75
16.	A16	60	85
17.	A17	58	80
18.	A18	58	75
19.	A19	58	88
20.	A20	63	83
21.	A21	58	80
22.	A22	65	78
23.	A23	60	80
24.	A24	63	78
25.	A25	63	90
26.	A26	70	83
27.	A27	63	88
28.	A28	68	88
29.	A29	73	85
30.	A30	63	90
31.	A31	65	85
Jumlah		63.81	2558
Rata-rata		1978	82,52

Lampiran 14 : Data Nilai Postest Kelas Kontrol

No.	Nama (Kode Siswa)	Nilai Pretest	Nilai Postest
1.	B1	60	75
2.	B2	48	78
3.	B3	60	70
4.	B4	80	83
5.	B5	65	73
6.	B6	58	73
7.	B7	63	75
8.	B8	80	70
9.	B9	55	65
10.	B10	40	78
11.	B11	43	73
12.	B12	55	75
13.	B13	75	63
14.	B14	50	68
15.	B15	48	63
16.	B16	63	73
17.	B17	55	75
18.	B18	65	83
19.	B19	55	68
20.	B20	60	73
21.	B21	58	68
22.	B22	65	60
23.	B23	83	88
24.	B24	58	63
25.	B25	50	65
26.	B26	48	68
27.	B27	65	65
28.	B28	50	73
29.	B29	60	63
30.	B30	75	55
31.	B31	68	65
32.	B32	60	73
Jumlah		1918	2260
Rata-Rata		59,94	70,56

Lampiran 15 : Dokumentasi



Dokumentasi bersama ibu kepala sekolah SD Negeri 067260 Medan

Beserta guru kelas dan siswa kelas IV A dan IV B Gelombang II



Siswa Kelas IV A Mengerjakan Postest



Siswa Kelas IV B Mengerjakan Postest



Lembar Jawaban Posttest Kelas Eksperimen

Nama : Yona Abigaels Manalu
 Kelas : IV A
 No. Absen :

1. Faktor Penyebab Keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia adalah Letak Geografis, Kondisi alam, transportasi, komunikasi, hingga Penyeragaman masyarakat.

2. Sikap perubahan nilai, Kondisi iklim, Keberagaman ras, agama dan Pengaruh budaya

- Saling menghormati dan menghargai
- Saling menolong dan membantu
- Mementingkan kepentingan bersama
- Tidak menghinakan perbedaan

3. Pendapat saya, saya sendiri merasa sedih dengan keberagaman Punahnya Keberagaman bahasa di Indonesia, Padahal Indonesia sendiri memiliki berbagai macam bahasa di setiap daerahnya yang patut dilestarikan

4. Karena salah satu cara Mendapatkan Informasidan Ilmu pengetahuan yang baik dengan cara komunikasi masyarakat sehari-hari.

5. - Saling menghormati dan menghargai
 - Mementingkan kepentingan bersama

6. Bahasa Indonesia memiliki kata-kata yang memiliki konotasi yang berbeda-beda

7. Karena salah satu cara Mendapatkan Informasidan Ilmu pengetahuan yang baik dengan cara komunikasi masyarakat sehari-hari.

8. - Saling menghormati dan menghargai
 - Mementingkan kepentingan bersama

9. - Saling menghormati dan menghargai
 - Mementingkan kepentingan bersama

10. - Saling menghormati dan menghargai
 - Mementingkan kepentingan bersama

Nama : Gustina Simamora
 Kelas : IV A
 No. Absen :

Lembar Soal Tes Validasi

1. Faktor Penyebab Keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia adalah Letak Geografis, Kondisi alam, transportasi, komunikasi, hingga Penyeragaman masyarakat.

2. Sikap perubahan nilai, Kondisi iklim, Keberagaman ras, agama dan Pengaruh budaya

- Saling menghormati dan menghargai
- Saling menolong dan membantu
- Mementingkan kepentingan bersama
- Tidak menghinakan perbedaan

3. Pendapat saya, saya sendiri merasa sedih dengan keberagaman Punahnya Keberagaman bahasa di Indonesia, Padahal Indonesia sendiri memiliki berbagai macam bahasa di setiap daerahnya yang patut dilestarikan

4. Karena salah satu cara Mendapatkan Informasidan Ilmu pengetahuan yang baik dengan cara komunikasi masyarakat sehari-hari.

5. - Saling menghormati dan menghargai
 - Mementingkan kepentingan bersama

6. Bahasa Indonesia memiliki kata-kata yang memiliki konotasi yang berbeda-beda

7. Karena salah satu cara Mendapatkan Informasidan Ilmu pengetahuan yang baik dengan cara komunikasi masyarakat sehari-hari.

8. - Saling menghormati dan menghargai
 - Mementingkan kepentingan bersama

9. - Saling menghormati dan menghargai
 - Mementingkan kepentingan bersama

10. - Saling menghormati dan menghargai
 - Mementingkan kepentingan bersama

Lembar Jawaban Posttest Kelas Kontrol

Nama : Clara Juliyanti
 Kelas : IV A
 No. Absen :

1. Faktor Penyebab Keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia adalah Letak Geografis, Kondisi alam, transportasi, komunikasi, hingga Penyeragaman masyarakat.

2. Sikap perubahan nilai, Kondisi iklim, Keberagaman ras, agama dan Pengaruh budaya

- Saling menghormati dan menghargai
- Saling menolong dan membantu
- Mementingkan kepentingan bersama
- Tidak menghinakan perbedaan

3. - Letak Geografis yang strategis
 - Kondisi alam yang berbeda
 - Bentuk Kepulauan
 - Sejarahnya
 - Sikap terhadap perubahan "Nilai"
 - Kondisi iklim
 - Keberagaman ras
 - Agama
 - Pengaruh budaya

4. Sikap Saling Menghargai dan menghormati

5. Pendapat saya, saya sendiri merasa sedih dengan keberagaman Punahnya Keberagaman bahasa di Indonesia, Padahal Indonesia sendiri memiliki berbagai macam bahasa di setiap daerahnya yang patut dilestarikan

6. Karena salah satu cara Mendapatkan Informasidan Ilmu pengetahuan yang baik dengan cara komunikasi masyarakat sehari-hari.

Nama : Wajidah - Wajidah
 Kelas : IV A
 No. Absen :

1. Faktor Penyebab Keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia adalah Letak Geografis, Kondisi alam, transportasi, komunikasi, hingga Penyeragaman masyarakat.

2. Sikap perubahan nilai, Kondisi iklim, Keberagaman ras, agama dan Pengaruh budaya

- Saling menghormati dan menghargai
- Saling menolong dan membantu
- Mementingkan kepentingan bersama
- Tidak menghinakan perbedaan

3. Pendapat saya, saya sendiri merasa sedih dengan keberagaman Punahnya Keberagaman bahasa di Indonesia, Padahal Indonesia sendiri memiliki berbagai macam bahasa di setiap daerahnya yang patut dilestarikan

4. Karena salah satu cara Mendapatkan Informasidan Ilmu pengetahuan yang baik dengan cara komunikasi masyarakat sehari-hari.

5. - Saling menghormati dan menghargai
 - Mementingkan kepentingan bersama

6. Bahasa Indonesia memiliki kata-kata yang memiliki konotasi yang berbeda-beda

7. Karena salah satu cara Mendapatkan Informasidan Ilmu pengetahuan yang baik dengan cara komunikasi masyarakat sehari-hari.


8. - Saling menghormati dan menghargai
 - Mementingkan kepentingan bersama

9. - Saling menghormati dan menghargai
 - Mementingkan kepentingan bersama

10. - Saling menghormati dan menghargai
 - Mementingkan kepentingan bersama

Lampiran 16

FORM K 1



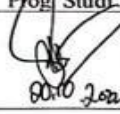

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama Mahasiswa : Yulia Anglin
 N P M : 1902090154
 Program Studi : PGSD
 Kredit Kumulatif : 119,0 IPK = 3,82

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prodi Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
 20/10/2022	1. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sd Negeri 067260 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.	 20/10/2022
	2. Penerapan Model Pembelajaran Joyful Learning Tematik Kelas Vi Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Subtema 1 Tumbuhan Sahabatku Pembelajaran I Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Sd Negeri 067260 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.	
	3. Upaya Peningkatan Kemandirian Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajarangroup Investigation Pada Sd Negeri 067260 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Oktober 2022

Hormat Pemohon,


 Yulia Anglin

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 17

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Anglin
 NPM : 1902090154
 ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SD NEGERI 067260 MEDAN TAHUN AJARAN 2022/2023 ”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Karina Wanda,S.Pd,M.Pd 

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Oktober 2022
 Hormat Pemohon,



Yulia Anglin

Dibuat Rangkap3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 18



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2438 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Yulia Anglin**
N P M : 1902090154
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa SD Negeri 067260 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Pembimbing : **Karina Wanda, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 25 Oktober 2023

Medan, 29 Rabi'ul Awwal 1444 H
25 Oktober 2022 M



Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 19



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Yulia Anglin
 NPM : 1902090154
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Negeri 067260 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
20/10/2022	Acc Judul	
07/11/2022	Revisi Bab I	
28/11/2022	Revisi Bab II	
12/12/2022	Revisi Bab III	
09/01/2023	Revisi Lampiran	
06/03/2023	Revisi Halaman	
05/04/2023	Acc Seminar	

Diketahui oleh:
 Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, April 2023

Dosen Pembimbing

Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 20



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama Mahasiswa : Yulia Anglin
 NPM : 1902090154
 Program Studi : Pendidikan guru sekolah dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Sisw SD Neger 067260 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh :

Disetujui oleh:
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

Pembimbing

Karina Wanda, S.Pd., M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 21



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Yulia Anglin
 NPM : 1902090054
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
 terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa SD Negeri
 067260 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Pada hari Selasa, tanggal 16 Mei, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 23



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 067260
KECAMATAN MEDAN MARELAN

Jalan M. Basir Kebun Bundar Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan - 20255

SURAT PEMBERIAN IZIN

Nomor : 422/187/UPT-SD.60/SKet/VIII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUSANTI, S.PdI
 NIP : 19780406 201411 2 004
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : UPT SD Negeri 067260 Medan

Dengan ini memberi izin kepada :

Nama : YULIA ANGLIN
 NPM : 1902090154
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Asal Sekolah : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Untuk melakukan Penelitian/Riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan.

Demikian surat ini kami berikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya,

Medan, 18 Agustus 2023

KEPALA SEKOLAH
 UPT SD NEGERI 067260 MEDAN

SUSANTI, S.PdI
 NIP. 19780406 201411 2 004

Lampiran 24

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Yulia Anglin
NPM : 1902090154
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 29 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 (Dua) dari 3 (Tiga) bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Jalan Jala 20 R Pulau, Medan Marelan
Email : yuliaansyari7@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Muhammad Yunus
Ibu : Yuswanti Hasibuan



Pendidikan

TK : Raudhatul Athfal (Lulus Tahun 2007)
SD : SD N 064998 Medan (Lulus Tahun 2013)
SMP : SMP S Bina Satria Medan (Lulus Tahun 2016)
SMA : SMAN 1 Labuhan Deli (Lulus Tahun 2019)
Kuliah : PGSD Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Lulus Tahun 2023)

Lampiran 1 : Silabus

SILABUS TEMATIK KELAS IV

Satuan Pendidikan : SD Negeri 067260 Medan

Kelas : IV

Tema : Indahnya Keragaman di Negeriku

Semester : II (Dua)

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	<p>1.4 Mensukuri berbagai bentuk Keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang maha esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia terkait persatuan dan kesatuan</p> <p>1.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan</p>	<p>1.4.1 Bersikap toleransi atas berbagai bentuk keragaman suku bangsa, social dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang maha esa</p> <p>2.4.1 Menerapkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, social, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan dengan benar.</p> <p>3.4.1 Menerapkan bentuk keragaman suku bangsa, social, dan budaya di Indonesia terkait Persatuan dan kesatuan dengan benar.</p> <p>4.4.1 Mencontohkan bentuk keragaman suku bangsa, social, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan dengan tepat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk dan faktor keragaman suku bangsa, social, dan budaya Sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, social, dan budaya 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa menggali informasi mengenai hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia Siswa dapat memecahkan masalah melalui tes yang akan diberikan terkait dengan keberagaman suku bangsa social dan budaya Siswa berdiskusi secara berkelompok untuk membahas pemecahan masalah yang sudah 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Nasionalis Mandiri Gotong Royong Integritas 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin Tanggung Jawab Santun Peduli Percaya diri Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> Catatan pendidik tentang sikap siswa saat disekolah maupun informasi dari orang lain. <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi baru yang termuat dalam teks bacaan. Memahami macam-macam gaya dan pengaruhnya terhadap benda. Memahami tinggi rendah nada dalam sebuah lagu. Memahami contoh-contoh pemanfaatan gaya otot. 	24 JP	<p>Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Tema 7, Kelas IV SD Penerbit: Erlangga</p>

				diberikan melalui tes	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia. • Memahami keragaman suku bangsa di Indonesia. • Memahami cara mencegah kepunahan bahasa daerah di Indonesia. • Memahami macam-macam tanda tempo dan nada tinggi-rendah dalam sebuah lagu. • Mengetahui keragaman agama yang ada di Indonesia. • Memahami gagasan pokok dan informasi baru dalam teks bacaan. • Memahami tempo dan tinggi-rendah nada dalam sebuah lagu. <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan informasi baru 		
--	--	--	--	-----------------------	---	--	--

						berdasarkan teks bacaan. <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan pendapat kepada oranglain. • Menyanyikan sebuah lagu “Apuse”. • Menceritakan informasi baru dalam teks bacaan. • Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. • Membacakan hasil diskusi di depan kelas. • Membuat laporan tertulis tentang keragaman suku bangsa • Menyanyikan lagu sesuai dengan tempo dan tinggi- rendah nada. 		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Bahasa Indonesia	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri	3.7.1 Menerapkan pengetahuan baru yang terdapat pada teks 3.7.2 Menerapkan pengetahuan baru yang terdapat pada teks dengan tepat 4.7.1 Menyebutkan, menyajikan, dan mengidentifikasi pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri dengan tepat 4.7.2 Menulis pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan Bahasa sendiri dengan tepat	Menemukan informasi dalam teks	1. Menemukan informasi penting dalam sebuah teks tentang keberagaman suku bangsa 2. Menggali informasi yang diperoleh melalui membaca teks				
IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami pentingnya	3.2.1 Memahami dan menerapkan keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat 3.2.2 Menerapkan dan mengidentifikasi keragaman social, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan	Menjelaskan keragaman suku bangsa di Indonesia Berdiskusi mengenai keragaman suku bangsa di Indonesia melalui pakaian adat.	1. Berdiskusi dan tanya jawab tentang keberagaman suku yang ada di Indonesia 2. Melakukan refleksi dan mendiskusikan tentang keberagaman suku bangsa di Indonesia 3. Menyebutkan				

	<p>upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya</p>	<p>karakteristik ruang dengan tepat 4.2.1 Mengidentifikasi dan menerapkan keragaman social, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa serta pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan dengan benar 4.2.2 Mempersentasikan keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya</p>		<p>dan mengetahui persebaran suku bangsa di Indonesia</p>				
--	---	---	--	---	--	--	--	--

IPA	<p>3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p> <p>4.4 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p>	<p>Memahami pengertian gaya dengan tepat.</p> <p>Menjelaskan pengertian gaya dengan tepat.</p> <p>4.4.1 Menyebutkan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.</p> <p>4.4.2 Mempresentasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.</p>	Pengertian Gaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda. 2. Menentukan macam-macam gaya. 3. Melakukan percobaan yang melibatkan gaya otot. 4. Berdiskusi, siswa mampu menemukan contoh-contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari. 				
Seni Budaya dan Prakarya	<p>3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.</p> <p>4.2 Menyanyikan Lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada</p>	<p>3.2.1 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan tepat.</p> <p>3.2.2 Mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan tepat.</p> <p>Mengidentifikasi tempo dan tinggi rendah nada dalam sebuah lagu dengan tepat.</p> <p>4.2.2 Menampilkan lagu dengan memperhatikan</p>	Tanda tempo Dan tinggi rendah nada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencermati notasi angka dan syair yang disajikan, siswa mampu mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada dalam lagu "Apuse". 2. Mampu menyanyikan lagu "Apuse". 3. Mencermati notasi angka dan 				

		tempo dan tinggi rendah nada dengan tepat.		syair lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” , siswa mampu mengetahui tempo serta tinggi rendah nada dalam lagu tersebut. 4. Mencermati syair lagu daerah beserta notasi angkanya, siswa mampu menyanyikannya				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
 Kepala Sekolah
 SD Negeri 067260 Medan



Susanti, S. Pdi
 NIP.197804062014112004

Medan , 2023
 Peneliti ,

Yulia Anglin

Lampiran 2: Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Mata Pelajaran Dan Materi	Indikator Berpikir Kritis	Indikator Pembelajaran	Ranah Kognitif			
			C3	C4	C5	C6
IPS Materi: Bentuk dan factor keragaman suku bangsa, social, dan budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan, menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan 2. Menganalisis, memecahkan materi menjadi bagian-bagian pokok dan mendeskripsikan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain 3. Menilai, membuat penilaian yang didasarkan pada kriteria standar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan keragaman di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan tepat. 2. Mengidentifikasi dan menganalisis keragaman di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan tepat. 3. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia. 4. Menerapkan sikap menjaga kelestarian berbagai bentuk keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan benar. 	1,2,5,6	3,4		

Bahasa Indonesia Materi: Menemukan informasi dalam teks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan, menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan 2. Menganalisis, memecahkan materi menjadi bagian-bagian pokok dan mendeskripsikan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain 3. Menilai, membuat penilaian yang didasarkan pada kriteria standar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengetahuan baru yang terdapat pada teks 2. Mengidentifikasi dan menganalisis pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri dengan tepat. 	7,8,9,10,11	12		
PPKn Materi: keragaman suku bangsa di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan, menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan 2. Menganalisis, memecahkan materi menjadi bagian-bagian pokok dan mendeskripsikan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain 3. Menilai, membuat penilaian yang didasarkan pada kriteria standar 4. Menciptakan, menempatkan bagian-bagian secara bersama-sama ke dalam suatu ide 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan sikap toleransi atas berbagai bentuk keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia 2. Menganalisis bentuk keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia 3. Menerapkan cara pelestarian keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia 	13, 14	15,16,17	18	19,20
Jumlah Soal			20			

Lampiran 7 : Data Hasil Uji Validitas

Kode siswa	Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	58
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	60
3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	4	2	50
4	3	3	3	1	4	3	3	3	1	3	4	1	4	3	3	2	3	3	4	3	57
5	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	62
6	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	59
7	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	64
8	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	48
9	2	2	2	1	4	2	2	2	3	2	4	1	2	3	2	3	2	2	3	2	46
10	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	69
11	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	61
12	4	4	4	1	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	2	4	2	4	4	64
13	4	4	4	2	1	4	3	4	2	3	1	3	4	4	4	2	3	3	4	2	61
14	3	3	3	1	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	60
15	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	74
16	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	70
17	2	4	2	1	4	2	4	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	51
18	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	68
19	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	2	4	2	4	2	3	4	4	3	66
20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	61
21	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	1	4	3	3	4	67

22	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	4	4	58
23	4	4	4	1	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	63
24	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	71
25	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	59
26	4	2	4	4	3	4	4	4	2	1	1	2	4	4	4	3	4	2	4	4	64
27	4	4	4	2	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	64
28	2	4	2	2	4	3	3	2	3	3	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	58
29	2	3	4	2	2	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	57
30	2	3	2	1	4	2	2	3	3	2	4	1	2	4	3	2	4	3	4	2	53

Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Instrumen

		SOAL	SOAL	SOAL	SOAL	SOAL	SOAL	SOAL	SOAL	SOAL	SOAL	SOAL	SOAL	SOAL	SOAL	SOAL	SOAL	SOAL	SOAL	SOAL	SOAL	SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL
SOAL1	Pearson Correlation	1	.245	.817**	.106	-.234	.559**	.677**	.868**	-.196	.142	-.174	.151	.686**	.508**	.652**	-.083	.601**	.108	-.023	.850**	.825*
	Sig. (2-tailed)		.193	.000	.577	.213	.001	.000	.000	.300	.455	.359	.425	.000	.004	.000	.664	.000	.568	.905	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL2	Pearson Correlation	.245	1	.330	-.345	-.324	.137	.234	.177	-.027	.326	-.054	.216	.020	-.179	.310	-.163	.111	.312	.162	.068	.268
	Sig. (2-tailed)	.193		.075	.062	.081	.470	.213	.349	.886	.079	.777	.251	.916	.344	.095	.389	.560	.093	.391	.720	.153
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL3	Pearson Correlation	.817**	.330	1	.011	-.403*	.614**	.620**	.758**	-.168	.252	-.324	.302	.693**	.436**	.654**	-.225	.530**	.170	-.122	.642**	.740*
	Sig. (2-tailed)	.000	.075		.955	.027	.000	.000	.000	.374	.179	.080	.104	.000	.016	.000	.231	.003	.370	.520	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

SOAL4	Pearson Correlation	.106	-.345	.011	1	-.075	.256	.004	.140	-.151	-.226	-.211	.176	.241	-.007	.057	.454	.082	-.127	-.086	.183	.218
	Sig. (2-tailed)	.577	.062	.955		.695	.172	.981	.462	.426	.230	.263	.352	.200	.971	.763	.012	.667	.505	.652	.334	.246
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL5	Pearson Correlation	-.234	-.324	-.403	-.075	1	-.244	-.043	-.190	.019	-.051	.832	-.499	-.342	-.087	-.046	.214	.031	.155	-.143	.005	-.032
	Sig. (2-tailed)	.213	.081	.027	.695		.193	.820	.314	.919	.789	.000	.005	.064	.647	.811	.256	.871	.413	.450	.977	.868
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL6	Pearson Correlation	.559	.137	.614	.256	-.244	1	.600	.653	-.102	.088	-.268	.365	.512	.370	.660	-.057	.328	.147	.026	.490	.695
	Sig. (2-tailed)	.001	.470	.000	.172	.193		.000	.000	.593	.644	.152	.047	.004	.044	.000	.765	.077	.439	.891	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL7	Pearson Correlation	.677	.234	.620	.004	-.043	.600	1	.659	.022	.086	.027	.197	.501	.427	.529	-.085	.597	.176	-.162	.740	.767
	Sig. (2-tailed)	.000	.213	.000	.981	.820	.000		.000	.908	.650	.888	.297	.005	.018	.003	.655	.000	.353	.393	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

SOAL8	Pearson Correlation	.868**	.177	.758**	.140	-.190	.653**	.659**	1	-.320	.129	-.138	.016	.614**	.653**	.633**	-.113	.698**	.180	-.052	.741**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.349	.000	.462	.314	.000	.000		.085	.496	.467	.932	.000	.000	.000	.551	.000	.341	.785	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL9	Pearson Correlation	-.196	-.027	-.168	-.151	.019	-.102	.022	-.320	1	-.010	.047	.384	-.162	.127	-.122	-.021	.061	-.061	-.142	-.058	-.004
	Sig. (2-tailed)	.300	.886	.374	.426	.919	.593	.908	.085		.958	.805	.036	.392	.505	.521	.914	.747	.747	.455	.762	.982
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL10	Pearson Correlation	.142	.326	.252	-.226	-.051	.088	.086	.129	-.010	1	.185	.004	.214	-.045	.186	-.283	-.193	.410	.111	-.038	.239
	Sig. (2-tailed)	.455	.079	.179	.230	.789	.644	.650	.496	.958		.328	.982	.257	.813	.325	.129	.307	.024	.558	.843	.204
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL11	Pearson Correlation	-.174	-.054	-.324	-.211	.832**	-.268	.027	-.138	.047	.185	1	-.350	-.252	-.042	.000	.126	.063	.315	-.208	.024	.080
	Sig. (2-tailed)	.359	.777	.080	.263	.000	.152	.888	.467	.805	.328		.058	.179	.825	1.000	.507	.741	.090	.271	.902	.676
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

SOAL12	Pearson Correlation	.151	.216	.302	.176	-.499**	.365*	.197	.016	.384*	.004	-.350	1	.344	.050	.141	.113	.053	.074	-.049	.150	.318
	Sig. (2-tailed)	.425	.251	.104	.352	.005	.047	.297	.932	.036	.982	.058		.063	.794	.459	.552	.780	.696	.797	.429	.086
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL13	Pearson Correlation	.686**	.020	.693**	.241	-.342	.512**	.501**	.614**	-.162	.214	-.252	.344	1	.348	.445	-.053	.436*	.074	-.049	.572**	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000	.916	.000	.200	.064	.004	.005	.000	.392	.257	.179	.063		.059	.014	.779	.016	.696	.797	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL14	Pearson Correlation	.508**	-.179	.436*	-.007	-.087	.370*	.427*	.653**	.127	-.045	-.042	.050	.348	1	.364	-.092	.672**	-.011	-.102	.546**	.551**
	Sig. (2-tailed)	.004	.344	.016	.971	.647	.044	.018	.000	.505	.813	.825	.794	.059		.048	.627	.000	.954	.593	.002	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL15	Pearson Correlation	.652**	.310	.654**	.057	-.046	.660**	.529**	.633**	-.122	.186	.000	.141	.445	.364	1	-.012	.519**	.324	.000	.474**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.095	.000	.763	.811	.000	.003	.000	.521	.325	1.000	.459	.014	.048		.949	.003	.081	1.000	.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

SOAL16	Pearson Correlation	-.083	-.163	-.225	.454 [*]	.214	-.057	-.085	-.113	-.021	-.283	.126	.113	-.053	-.092	-.012	1	-.033	.165	-.076	.052	.122
	Sig. (2-tailed)	.664	.389	.231	.012	.256	.765	.655	.551	.914	.129	.507	.552	.779	.627	.949		.863	.385	.690	.787	.519
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL17	Pearson Correlation	.601 ^{**}	.111	.530 ^{**}	.082	.031	.328	.597 ^{**}	.698 ^{**}	.061	-.193	.063	.053	.436	.672 ^{**}	.519 ^{**}	-.033	1	.059	-.190	.645 [*]	.691 [*]
	Sig. (2-tailed)	.000	.560	.003	.667	.871	.077	.000	.000	.747	.307	.741	.780	.016	.000	.003	.863		.757	.315	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL18	Pearson Correlation	.108	.312	.170	-.127	.155	.147	.176	.180	-.061	.410	.315	.074	.074	-.011	.324	.165	.059	1	-.380	-.031	.344
	Sig. (2-tailed)	.568	.093	.370	.505	.413	.439	.353	.341	.747	.024	.090	.696	.696	.954	.081	.385	.757		.039	.872	.063
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL19	Pearson Correlation	-.023	.162	-.122	-.086	-.143	.026	-.162	-.052	-.142	.111	-.208	-.049	-.049	-.102	.000	-.076	-.190	-.380	1	-.071	-.087
	Sig. (2-tailed)	.905	.391	.520	.652	.450	.891	.393	.785	.455	.558	.271	.797	.797	.593	1.000	.690	.315	.039		.710	.646
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

SOAL20	Pearson Correlation	.850**	.068	.642**	.183	.005	.490**	.740**	.741**	-.058	-.038	.024	.150	.572**	.546**	.474**	.052	.645**	-.031	-.071	1	.803**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.720	.000	.334	.977	.006	.000	.000	.762	.843	.902	.429	.001	.002	.008	.787	.000	.872	.710		.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SKOR_ TOTAL	Pearson Correlation	.825**	.268	.740**	.218	-.032	.695**	.767**	.807**	-.004	.239	.080	.318	.667**	.551**	.764**	.122	.691**	.344	-.087	.803**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.153	.000	.246	.868	.000	.000	.000	.982	.204	.676	.086	.000	.002	.000	.519	.000	.063	.646	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30